

**PENGARUH JAM KERJA, JUMLAH PEMBELI, DAN
LOKASI BERDAGANG TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR TRADISIONAL
BLIMBING KOTA MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Clara Joice Marsella Tandi Datu
125020106111001**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**PENGARUH JAM KERJA, JUMLAH PEMBELI, DAN LOKASI
BERDAGANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN
DI PASAR TRADISIONAL BLIMBING KOTA MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Clara Joice Marsella Tandi Datu
125020106111001**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

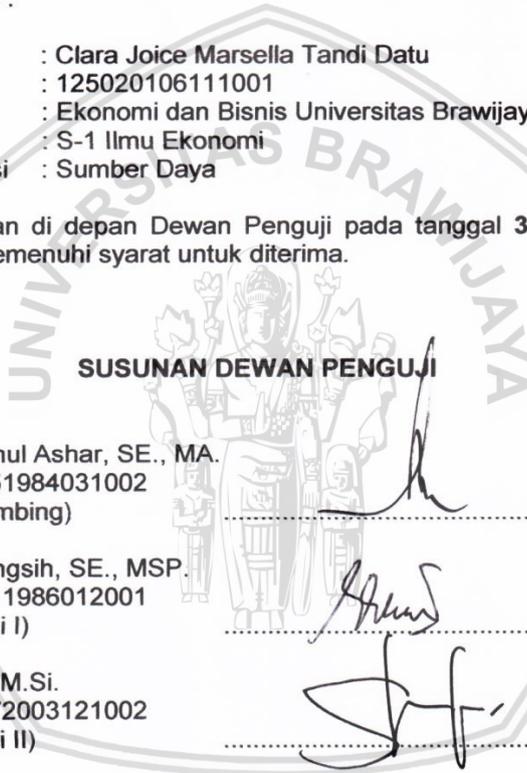
Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang"

Yang disusun oleh :

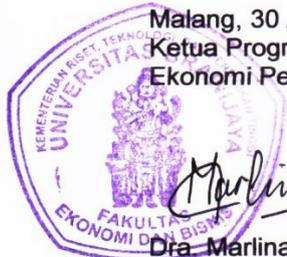
Nama : Clara Joice Marsella Tandi Datu
NIM : 125020106111001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Sumber Daya

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **30 Agustus 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

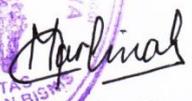


SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- 1. Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
NIP. 195508151984031002
(Dosen Pembimbing) 
- 2. Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP. 196104111986012001
(Dosen Penguji I) 
- 3. Shofwan, SE., M.Si.
NIP. 197305172003121002
(Dosen Penguji II) 



Malang, 30 Agustus 2018
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan,


Dra. Marlina Ekawaty, SE., M.Si., Ph.D.
NIP.196503111989032001



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang Terhadap
Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing
Kota Malang**

Yang disusun oleh :

Nama : Clara Joice Marsella Tandi Datu
NIM : 125020106111001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Sumber Daya

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.



Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dra. Marlina Ekawaty, SE., M.Si., Ph.D.
NIP.196503111989032001

Malang, 20 Agustus 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
NIP. 195508151984031002



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Clara Joice Marsella Tandi Datu**
 Tempat, tanggal lahir : **Jayapura, 25 Maret 1995**
 NIM : **125020106111001**
 Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
 Konsentrasi : **Sumber Daya**
 Alamat : **Jl. Joyo Utomo IX No. 325E**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang
 Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional
 Blimbing Kota Malang**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Agustus 2018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yang membuat pernyataan,



Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
NIP.195508151984031002

Clara Joice Marsella Tandi Datu
NIM.125020106111001



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan,

Dra. Marlina Ekawaty, SE., M.SI., Ph.D.
NIP.196503111989032001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PERSONAL

Nama : Clara Joice Marsella Tandi Datu
 Tempat, tanggal lahir : Jayapura, 25 Maret 1995
 Jenis kelamin : Perempuan
 Golongan darah : O
 Agama : Kristen Protestan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Franskaisepo, Nabire, Papua
 Email : clarajoice95@gmail.com
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Universitas : Brawijaya Malang



RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Nama Sekolah
1999 - 2000	TK Maranatha Nabire
2000 - 2006	SD Negeri Impres Kota Baru Nabire
2006 - 2009	SMP Negeri 01 Nabire
2009 - 2012	SMA Negeri 01 Nabire
2012 - 2018	Universitas Brawijaya Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

Nama Organisasi	Jabatan	Periode
Lingkar Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (LSME)	Staff Tetap Departemen Kewirausahaan, Divisi Pengembangan KWU	2014 - 2015
Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) Maleakhi	Anggota	2012



PENGALAMAN KERJA		
Nama Kegiatan	Instansi / Perusahaan	Periode
Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P)	UPT Perkantoran Terpadu Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, Pemerintah Kota Batu	Maret – Mei 2016



MOTTO

FILIPPI 4 : 6

JANGANLAH HENDAKNYA
KAMU KUATIR TENTANG APA PUN JUGA,
TETAPI NYATAKANLAH
DALAM SEGALA HAL KEINGINANMU KEPADA ALLAH
DALAM DOA DAN PERMOHONAN
DENGAN UCAPAN SYUKUR



Giving my best and God will do the rest

- Clara Loico -

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kasih dan karunia serta penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat melampaui segala tahapan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Berawal dari proses belajar di bangku perkuliahan hingga perjuangan yang telah dilalui yang memberikan pelajaran berharga bagi penulis. Penulis menyadari bahwa proses melewati tahap demi tahap tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, AR., MS. selaku Rektor Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Nurkholis, SE., M.Bus.(Acc.), Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Dra. Marlina Ekawaty, SE., M.SI., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak nasehat, pengalaman, dan kesabaran serta telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP. dan Bapak Shofwan, SE., M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Penguji II skripsi yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis. Serta Bapak dan Ibu Staff Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dalam administrasi akademik

penulis.

7. Keluarga, terutama Mama dan Papa serta Adik yang selalu mendoakan, mendukung dengan segala pengorbanan bagi penulis hingga dapat meraih gelar Sarjana Ekonomi.
8. Kakak Febrian Wakkary sebagai teman paling baik dalam hidup yang bersedia hadir baik susah maupun senang dan selalu bersedia menjadi pendengar yang setia.
9. Kakak Yurieke Rumboy sebagai Partner gym yang selalu bertukar pikiran, selalu memberikan dukungan juga motivasi dalam membangun kehidupan yang lebih positif kedepannya bagi penulis.
10. Teman seperjuangan, terutama Girls Squad 2012 yang sejak awal bersama memasuki jenjang perkuliahan hingga akhir atas segala bantuan, dan dukungan saat melewati masa-masa sulit dan menyenangkan di Kota Malang.
11. Seluruh teman-teman dan keluarga Ilmu Ekonomi 2012 khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan dan LSME 2014, terima kasih atas kebersamaannya dan sampai jumpa lagi di kemudian hari.

Malang, 10 September 2018

Clara J M Tandi Datu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kasih dan karunia serta penyertaan dan limpahan berkat-Nya, hingga penulis dapat mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya dalam penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang”. Penyusunan skripsi ini dengan tujuan untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Dalam upaya mencapai tahap akhir ini, penulis banyak mengalami situasi dan kondisi yang menjadi beban dan rintangan bagi penulis. Namun, Puji Syukur dalam menghadapi hal tersebut penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Baik materi maupun doa yang berharga tersebut dapat membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tahap yang sudah terlewati dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam kehidupan untuk membangun pribadi penulis menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, pencapaian penyelesaian ini diharapkan oleh penulis dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang membacanya, baik dengan kelebihan maupun kekurangan dalam isi tulisan ini.

Malang, 10 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Konsep <i>Gender</i> dan Peranan Perempuan Dalam Keluarga	12
2.1.2 Kebutuhan Dasar Keluarga	14
2.1.3 Konsep dan Teori yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang	15
2.1.3.1 Teori Pendapatan Pedagang.....	15
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang	16
2.1.4 Konsep Pasar Tradisional	20
2.1.5 Hubungan Antara Variabel.....	22
2.1.5.1 Hubungan Antara Jam Kerja Dengan Pendapatan	22
2.1.5.2 Hubungan Antara Jumlah Pembeli Dengan Pendapatan	23
2.1.5.3 Hubungan Antara Lokasi Berdagang Dengan Pendapatan	23



2.1.6 Penelitian Terdahulu	24
2.2 Kerangka Pemikiran	27
2.3 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	31
3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)	31
3.3.2 Variabel Independen (Bebas)	32
3.4 Populasi dan Penentuan Sampel	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel	33
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Sumber Data.....	35
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Metode Analisis Data	36
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.1.1 Uji Normalitas	37
3.6.1.2 Uji Multikolinearitas	37
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas	38
3.6.2 Uji Hipotesis.....	39
3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda.....	40
3.6.2.2 Uji Statistik t (Parsial).....	40
3.6.2.3 Uji Statistik F (Simultan)	41
3.6.2.4 Pengujian Determinasi (R^2).....	41
3.6.3 Sumbangan Efektif	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.....	43
4.2 Karakteristik Responden	47
4.2.1 Usia	47
4.2.2 Tingkat Pendidikan	48
4.2.3 Daerah Asal.....	49
4.2.4 Jenis Usaha Dagang	50
4.2.5 Lama Usaha	52
4.2.6 Tenaga Kerja yang Membantu	53

4.2.7 Jam Kerja	54
4.2.8 Jumlah Pembeli.....	56
4.2.9 Lokasi Berdagang.....	57
4.2.10 Pendapatan	59
4.3 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	60
4.3.1 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan.....	60
4.3.2 Hubungan Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan	61
4.3.3 Hubungan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan	62
4.4 Hasil Analisis Data	63
4.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4.4.1.1 Uji Normalitas	64
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	66
4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	67
4.4.2 Hasil Uji Hipotesis.....	68
4.4.2.1 Analisis Regresi Berganda	68
4.4.2.2 Uji Statistik F (Simultan)	71
4.4.2.3 Uji Statistik t (Parsial)	72
4.4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4.4.3 Sumbangan Efektif	73
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.5.1 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan..	75
4.5.2 Pengaruh Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan	76
4.5.3 Pengaruh Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan	78
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

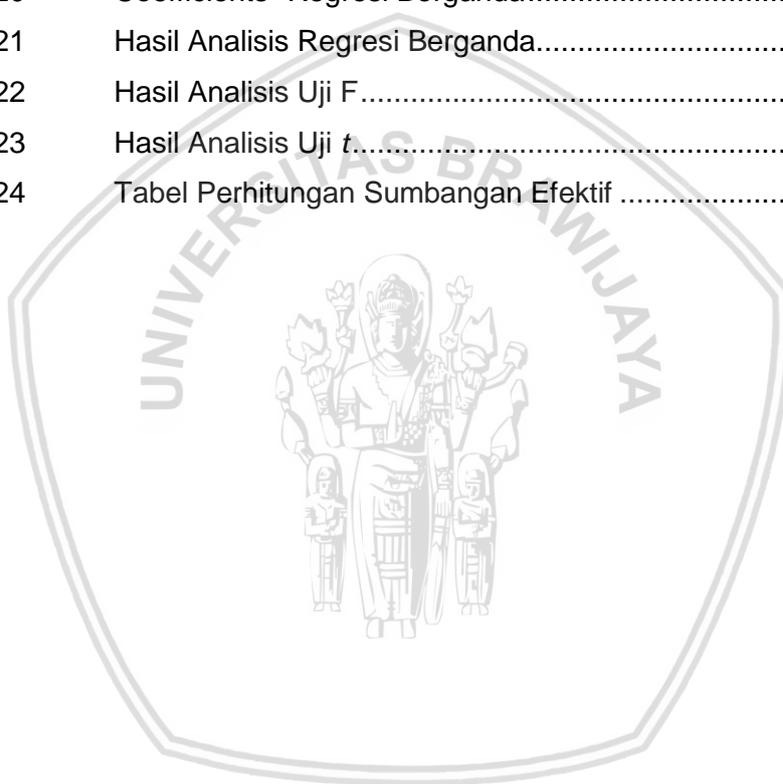


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin di Kota Malang Tahun 2012-2016	2
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan jenis kelamin di Kota Malang Tahun 2016.....	4
Tabel 1.3	Jenis Tempat Usaha dan Jumlah Pedagang Menurut Pasar dan Kecamatan di Kota Malang Tahun 2016.....	6
Tabel 1.4	Jumlah Pedagang Perempuan Menurut Jenis Usaha di Pasar Tradisional Blimbing Tahun 2016	11
Tabel 4.1	Jumlah Pedagang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016.....	46
Tabel 4.2	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Kelompok Usia (Tahun).....	47
Tabel 4.3	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4.4	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Daerah Asal.....	49
Tabel 4.5	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Jenis Usaha Dagang	51
Tabel 4.6	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Lama Usaha.....	52
Tabel 4.7	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Tenaga Kerja yang Membantu	53
Tabel 4.8	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Jam Kerja Perhari.....	55
Tabel 4.9	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Jumlah Pembeli Perhari	56
Tabel 4.10	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Lokasi Berdagang	58
Tabel 4.11	Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Pendapatan (Rp/Hari).....	59
Tabel 4.12	Distribusi Pedagang Perempuan Menurut Jam Kerja dan Pendapatan.....	60



Tabel 4.13	Distribusi Pedagang Perempuan Menurut Jumlah Pembeli dan Pendapatan.....	61
Tabel 4.14	Distribusi Pedagang Perempuan Menurut Lokasi Berdagang dan Pendapatan.....	62
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas Data (Uji Kolmogorov-Smirnov)	64
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.18	Model Summary ^b Regresi Berganda.....	69
Tabel 4.19	Anova ^b Regresi Berganda	69
Tabel 4.20	Coefficients ^a Regresi Berganda.....	69
Tabel 4.21	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	70
Tabel 4.22	Hasil Analisis Uji F.....	72
Tabel 4.23	Hasil Analisis Uji t.....	72
Tabel 4.24	Tabel Perhitungan Sumbangan Efektif	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Alokasi Waktu Kerja	17
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual Penelitian.....	28
Gambar 4.1	Grafik P-P Plot Normalitas Data	65
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran 2	Data Responden	90
Lampiran 3	Hasil Uji Statistik.....	93
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian	99
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian.....	100



ABSTRAK

Tandi Datu, Clara Joice Marsella. 2018. Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang. Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. Penelitian ini dilakukan kepada 93 pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada 93 pedagang perempuan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh pedagang perempuan di Pasar Blimbing Kota Malang yang berjumlah 1305 pedagang perempuan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 15. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jam kerja (X_1), jumlah pembeli (X_2), dan lokasi berdagang (X_3). Sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan pedagang perempuan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X_1) dan jumlah pembeli (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif, sedangkan lokasi berdagang (X_3) berpengaruh secara signifikan dan negatif. Dan variabel jam kerja (X_1), jumlah pembeli (X_2), dan lokasi berdagang (X_3) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. Selanjutnya, variabel-variabel yang signifikan secara parsial (individu) mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang ialah seluruh variabel bebas, yaitu: jam kerja (X_1), jumlah pembeli (X_2), dan lokasi berdagang (X_3).

Kata Kunci: pendapatan pedagang perempuan, jam kerja, jumlah pembeli, lokasi berdagang.

ABSTRACT

Tandi Datu, Clara Joice Marsella. 2018. The Effect of Working Hours, Number of Buyers, and Trade Location on the Income of Female Merchants in "Blimbing" Traditional Market, Malang. Minor Thesis, Faculty of Economic and Business, Brawijaya University, Malang. Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.

This study aims to analyze the effect of working hours, number of buyers, and trade location on the income of female merchants in "Blimbing" traditional market, Malang. This research was conducted on 93 female traders in Blimbing Traditional Market, Malang City. Data collection techniques in this study used questionnaires that already distributed to 93 women traders. The population used in this study were all women traders in Blimbing Market, Malang City, which is 1305 female traders. Data analysis that already used is multiple linear regression with the help of SPSS 15. The independent variables in this study are working hours (X_1), the number of buyers (X_2), and the location of trading (X_3). While the dependent variable is income of women traders (Y). The research results show that working hours (X_1), number of buyers (X_2), and trading locations (X_3) together have a significant effect on the income of women traders at Blimbing Traditional Market in Malang City. Furthermore, the variables that are partially significant (individual) affecting the income of women traders in Blimbing Traditional Market in Malang City are all independent variables, which are: working hours (X_1), number of buyers (X_2), and trading locations (X_3).

Keyword: income of female traders, working hours, numbers of buyers, trade location.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari pembangunan ekonomi yang baik. Paradigma pembangunan ekonomi saat ini lebih diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi searah dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat (Wulandari, 2010). Pendapatan perkapita masyarakat akan berpengaruh terhadap pendapatan dalam sebuah keluarga, dimana menurut (Friedman, 2012), keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Sehingga semakin banyak jumlah anggota keluarga yang berkontribusi dalam lapangan pekerjaan, maka semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut.

Case dan Fair (2007) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah. Selain itu pendapatan juga diartikan sebagai penerimaan produsen dari hasil penjualan *outputnya* (Boediono, 2000). Sehingga pendapatan pedagang dapat didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan output yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Di Kota Malang masih banyak terdapat penduduk yang tergolong miskin. Berikut disajikan data mengenai jumlah penduduk miskin di Kota Malang sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Miskin di Kota Malang Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)
2012	43,40	5,19	330.765
2013	40,90	4,85	362.162
2014	40,64	4,80	381.400
2015	39,10	4,60	411.709
2016	37,03	4,33	426.527

Sumber: BPS Kota Malang, Kota Malang Dalam Angka 2017

Walaupun setiap tahunnya penduduk yang tergolong miskin semakin berkurang, namun masih saja terdapat penduduk yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan, hal ini menyebabkan sebanyak 4,33 persen dari total jumlah penduduk di Kota Malang masih tergolong miskin dengan pengeluaran rumah tangga di bawah Rp. 426.527 perkapita perbulan. Dengan demikian belum seutuhnya penduduk atau rumah tangga di Kota Malang merasakan kesejahteraan dalam keluarga mereka.

Teori Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarki dalam bentuk piramida, dimana kebutuhan yang ada diatas akan terpenuhi setelah kebutuhan dibawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarki kebutuhan dasar tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri (Nitisusastro, 2013). Untuk memenuhi kebutuhan di dalam keluarga, sangat erat kaitannya dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan

dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk pedagang.

Salah satu bentuk adanya kegiatan ekonomi pada suatu wilayah adalah adanya pusat perdagangan atau pasar. Secara umum pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, pasar didefinisikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Dari segi fisik, pasar terbagi menjadi dua jenis, yaitu: pasar tradisional dan pasar modern. Di Indonesia, pasar tradisional mempunyai beberapa kelemahan dan permasalahan seperti minimnya udara segar, minimnya akses di dalam pasar, sampah yang berserakan, fasilitas yang kurang memadai, sampai pedagang yang kurang disiplin dan tidak teratur. Ironisnya beberapa kelemahan tersebut hampir terjadi di seluruh pasar tradisional di Indonesia. Kondisi itulah yang mengakibatkan pembeli terkadang lebih memilih untuk sering mengunjungi pasar modern seperti minimarket, supermarket, dan hypermarket. Walaupun demikian, keberadaan pasar tradisional juga memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh pasar modern, yaitu adanya sistem tawar-menawar yang menunjukkan adanya komunikasi secara langsung antara penjual dan pembeli. Adanya komunikasi tersebut menciptakan hubungan yang dapat menentukan relasi dalam penentuan harga.

Pedagang pasar tradisional merupakan salah satu contoh pekerjaan pada sektor informal, dikarenakan berdagang termasuk dalam kategori pekerjaan yang jam kerjanya tidak teratur, tidak berbadan hukum, modal dan usaha relatif kecil, dan sebagian besar pekerjaannya adalah keluarga sendiri. Peranan sektor usaha perdagangan sangat penting dalam mengukur kemajuan ekonomi pada suatu

wilayah oleh karena itu untuk lebih jelasnya berikut dibawah ini akan disajikan jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha di Kota Malang.

Tabel 1.2 : **Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Malang Tahun 2016**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah/Total
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	6.513	1.477	7.990
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
Industri Pengolahan	27.995	25.927	53.922
Listrik, Gas, dan Air	641	441	1.082
Bangunan	26.905	470	27.375
Perdagangan Besar, Eceran Rumah Makan, dan Hotel	67.446	61.790	129.256
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	19.714	2.030	21.744
Keuangan, Asuransi, Usaha, Persewaan Bangunan, tanah, dan Jasa Perusahaan	14.852	8.786	23.638
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	55.705	56.617	112.322
Jumlah/Total	219.791	157.538	377.329
TPAK	72,91	48,78	60,56

Sumber: BPS Kota Malang, Kota Malang Dalam Angka 2017

Dapat diketahui bahwa perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel yang telah berkontribusi bagi perekonomian di Kota Malang. Pedagang pasar tradisional merupakan bagian dari perdagangan sektor informal sampai tahun 2016, lapangan pekerjaan di Kota Malang masih didominasi oleh tenaga kerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel yaitu menyerap tenaga kerja laki-laki sebesar 67.446 dan tenaga kerja perempuan sebesar 61.790 dengan total 129.256 tenaga kerja. Sehingga membuktikan bahwa sektor perdagangan sangat berperan penting juga bermanfaat bagi aspek ekonomi maupun aspek sosial penduduk di Kota Malang.

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa persediaan tenaga kerja di Indonesia telah mengalami peningkatan, baik tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang besar merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan, dimana perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang, baik bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Fitria dan Herniwati, 2012). Dewasa ini kenyataannya menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai anak yang memperoleh pendidikan, melainkan telah berpartisipasi dalam sektor ketenagakerjaan dalam bidang perdagangan. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga. Dimana menurut Badan Pusat Statistik Kota Malang, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan pada tahun 2016 yaitu 48,78 persen dari jumlah angkatan kerja kota Malang yaitu 426.257 jiwa penduduk.

Tingkat partisipasi kerja perempuan dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal yaitu, adanya kemauan perempuan untuk mandiri dalam bidang ekonomi dengan berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kesempatan kerja yang luas yang bisa menyerap tenaga kerja perempuan misalnya pada bidang industri kerajinan tangan, berdagang, dan lainnya. Adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi laki-laki dan perempuan serta semakin disadari perlunya perempuan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Ananta, 1990). Peranan yang dilakukan oleh perempuan, yaitu: (1) Pola peranan yang menggambarkan perempuan seluruhnya hanya ada dalam pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya. (2) Pola peranan

yang menggambarkan dua peranan, yaitu peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah. Dengan demikian, kedudukan perempuan dalam keluarga merupakan multifungsi, yaitu secara, ekonomi, sosial, budaya dan biologis sehingga peranannya sangatlah berat. Di sisi lain suami sebagai kepala keluarga yang berperan sebagai pencari nafkah, seorang istri dan anak harus juga dapat berperan dalam ekonomi keluarga, pekerjaan ini tidak saja dalam pengaturan ekonomi keluarga tetapi juga dalam hal menghasilkan uang, seperti halnya yang dikatakan oleh Sajogyo (1998) bahwa perempuan itu adalah makhluk yang sibuk.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sektor perdagangan di Kota Malang maka perlu di sajikan dengan lebih terperinci jumlah pasar dan jumlah pedagang yang dimana sangat berperan penting dalam pergerakan perekonomian Kota Malang.

Tabel 1.3 : Jenis Tempat Usaha dan Jumlah Pedagang Menurut Pasar Berdasarkan Kecamatan di Kota Malang Tahun 2016

No	Pasar	Bedak		Los/Emper		PKL	Jumlah/Total	
		Unit	Pdg	Unit	Pdg	Pdg	Unit	Pdg
1	Klojen	1628	1332	6512	4711	433	8140	6043
	Pasar Besar	784	715	3719	2609	407	4503	3324
	Pasar Baru Barat	174	110	1081	1046	0	1255	1156
	Pasar Klojen	44	36	273	162	0	317	198
	Pasar Kasin	28	19	241	105	14	269	124
	Pasar Oro-oro Dowo	40	33	211	147	0	251	180
	Pasar Bareng	45	28	210	121	0	255	149
	Pasar Buku Wilis	68	60	0	0	0	68	60
	Pasar Mergan	0	0	269	228	0	269	228
	Pasar Bunga	0	0	110	98	0	110	98
	Pasar Burung	238	175	5	5	0	243	180

Lanjutan Tabel 1.3

	Pasar Baru Timur	80	50	156	87	0	236	145
	Pasar Embong Brantas	53	26	179	71	12	232	97
	Pasar Nusakambangan	47	45	0	0	0	47	45
	Pasar Talun	27	27	58	32	0	85	59
2	Kedungkandang	406	327	1410	1157	867	1816	1484
	Pasar Madyopuro	176	151	452	392	0	628	543
	Pasar Sawojajar	178	161	0	0	0	178	161
	Pasar Kedungkandang	0	0	386	325	0	386	325
	Pasar Kotalama	0	0	125	96	46	125	96
	Pasar Lesanpuro	0	0	106	89	5	106	89
	Pasar Kebalen	52	15	341	255	816	393	270
3	Sukun	166	117	3234	2633	605	3400	2750
	Pasar Sukun	38	13	345	186	0	383	199
	Pasar Gadang	58	36	200	166	0	258	202
	Pasar Induk Gadang	70	68	2689	2281	605	2759	2349
	Pasar Hewan Sukun	0	0	0	0	0	0	0
4	Blimbing	218	152	2464	2027	21	2682	2179
	Pasar Blimbing	116	103	2134	1804	0	2250	1907
	Pasar Bunul	102	49	330	223	21	432	272
5	Lowokwaru	340	190	2168	1025	325	2508	1215
	Pasar Tawangmangu	276	126	840	358	0	1116	484
	Pasar Dinoyo	64	64	1328	667	325	1395	731
	Jumlah/Total	2758	2118	15788	11553	2251	18546	13671

Sumber: Kota Malang Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 1.3, tercatat bahwa Kota Malang mempunyai 28 pasar tradisional. Dari 28 Pasar tradisional tersebut terdiri dari: 18.546 unit (bedak dan los/emper), 13.671 pedagang pasar (bedak dan los/emper), dan 2251 pedagang kaki lima yang tersebar dalam lima kecamatan di Kota Malang. Dapat diketahui pula bahwa tiga pasar penyumbang terbesar jumlah unit dan pedagang bedak

dan los/emper pada pasar tradisional tersebut yaitu: (1) Pasar Besar dengan jumlah 4.503 unit bedak dan 3.324 pedagang, (2) Pasar Induk Gadang dengan jumlah 2.759 unit bedak dan 2.349 pedagang bedak, dan (3) Pasar Blimbing dengan jumlah 2.250 unit bedak dan 1.907 pedagang bedak. Masing-masing pasar memiliki kelebihan maupun kekurangan tersendiri, seperti pada pasar tradisional Blimbing sebagai penyumbang jumlah unit dan pedagang urutan ketiga terbesar di Kota Malang, walaupun kondisi pasar tidak seperti pasar besar dan pasar induk gadang yang lokasinya sangat luas, terdapat pertokoan, bedak tertata rapih, akses dalam pasar sudah menggunakan ubin/paving, tidak mengurangi pengunjung untuk berbelanja kebutuhan pokok pada pasar tersebut, karena Pasar Tradisional Blimbing juga memiliki ketertarikan tersendiri yaitu terdapat tiga pembagian waktu dalam proses jual beli kebutuhan pokok di Pasar Blimbing yaitu subuh, pagi, dan malam sehingga dapat mempermudah pembeli yang kapan saja dapat berbelanja kebutuhan pokok yang dibutuhkan. Mengingat tidak semua Pasar Tradisional memiliki akses yang sama. Selain itu dengan kawasan pasar yang terbuka memungkinkan adanya sirkulasi udara yang baik di pasar tersebut. Terlebih lagi dengan harga yang ditawarkan pedagang relatif lebih murah, dengan proses tawar menawar antara pembeli dengan pedagang yang baik, dan juga tidak lepas dari beragam kebutuhan pokok lokal maupun kebutuhan rumah tangga lainnya yang layak di konsumsi secara langsung dan juga sebagai barang yang akan di produksi atau dijual kembali.

Tabel 1.4 : **Jumlah Pedagang Perempuan Menurut Jenis Usaha di Pasar Tradisional Blimbing Tahun 2016**

Jenis Usaha	Pedagang Perempuan
Bedak	37
Los/Emper	1268

Lanjutan Tabel 1.4

PKL	0
Jumlah/Total	1305

Sumber: Kota Malang Dalam Angka 2017 Data diolah

Pasar yang berdiri sejak tahun 1974 dan berlokasi di dekat pusat pemukiman warga Blimbing tepatnya di Jl. Borobudur, Kecamatan Blimbing tersebut memulai transaksi perdagangan pada sore hari pukul 18.00 sampai dengan 18.00 di hari berikutnya, tepatnya pasar Tradisional Blimbing beroperasi 24 jam. Selain itu terdapat pembagian waktu berjualan yaitu pasar sore, pasar malam, dan pasar pagi namun pembagian waktu tersebut tidak mencerminkan semua pedagang akan berjualan seharian penuh. Akan tetapi beberapa pedagang juga berjualan seharian penuh dikarenakan pasar merupakan rumah bagi mereka tinggal, dan yang ingin memaksimalkan pendapatan mereka. Keberadaan Pasar Blimbing ini memudahkan warga untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai pembeli dalam mencari kebutuhan pokok maupun sebagai pedagang dalam memperoleh penghasilan.

Dalam kehidupan pedagang pada Pasar Tradisional Blimbing, banyak faktor-faktor ekonomi dan sosial yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan. Pendapatan yang di peroleh pedagang sangat berperan penting dalam menentukan kehidupan keluarga maupun secara individu karena berdasarkan fenomena yang ada, kegiatan pada sektor informal hampir tidak tersentuh oleh pemerintah, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka bertanggung jawab sendiri atas keberlangsungan kegiatan yang mereka lakukan. Apalagi dalam sebuah pasar terdapat berbagai macam dan jenis pedagang bersaing untuk mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya, walaupun sebagian besar barang yang diperdagangkan adalah homogen, sehingga banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka dan juga keberadaan rumah

tangga miskin dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 426.527 dengan persentase penduduk miskin Kota Malang 4,33 persen atau 36.825 jiwa penduduk dari total 856.410 jiwa penduduk Kota Malang. Oleh karena itu, perlu di teliti lebih lanjut mengenai keberadaan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari penjelasan latar belakang dan data-data yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah pembeli terhadap pendapatan pedagang perempuan?
3. Bagaimana pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang perempuan?
4. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan.

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pembeli terhadap pendapatan pedagang perempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang perempuan.
4. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah dengan penelitian yang dilakukan.
2. Sebagai salah satu bahan informasi bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Kota Malang dalam menyusun strategi dan kebijakan terutama yang berhubungan dengan bidang ekonomi khususnya mengenai pembangunan pasar tradisional Blimbing.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, dalam bidang sumber daya manusia khususnya mengenai perdagangan di sektor informal.
4. Sebagai referensi bagi penulis lainnya, khususnya yang berkaitan dengan persoalan yang terjadi pada pasar tradisional di Kota Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Proses penelitian kuantitatif selanjutnya yaitu mencari teori-teori, konsep-konsep, atau generalisasi-generelisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Sugiyono, 2010). Sehingga teori-teori yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Konsep *Gender* dan Peranan Perempuan Dalam Keluarga

Sajogyo (1983) dalam Meliala (2006) keluarga inti terdiri dari seorang suami dan isteri, serta anak-anak yang dilahirkan dalam perkawinan, sedangkan keluarga merupakan suatu kelompok kekerabatan yang menggambarkan kesatuan berdasarkan keanggotaan. Sedangkan menurut (Friedman, 2010), keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

Di dalam sebuah keluarga terdapat pembagian gender menurut jenis kelamin dimana gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Handayani dan Sugiarti (2008) mengungkapkan bahwa jenis kelamin (seks) adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis melekat pada jenis kelamin tertentu. Lebih lanjut Handayani menjelaskan, seks berarti perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang secara kodrati memiliki fungsi-fungsi

organisme yang berbeda yang fungsinya tidak dapat dipertukarkan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologi atau ketentuan Tuhan (kodrat). Oleh karena itu Handayani dan Sugiarti (2008) mengatakan bahwa konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Begitu pula yang dikemukakan oleh Mugniesyah (2002) bahwa konsep gender adalah perbedaan sifat laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh sistem nilai budaya dan struktur sosial-ekonomi. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain: kalau perempuan dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat-sifat di atas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu sehingga, dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Kesetaraan dan keadilan gender adalah suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis. Kondisi ini dapat terwujud apabila terdapat perlakuan adil antara perempuan dan laki-laki. Wujud Kesetaraan dan Keadilan Gender adalah:

1. Akses: Kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki pada sumber daya pembangunan.
2. Partisipasi: Perempuan dan laki-laki berpartisipasi yang sama dalam proses pengambilan keputusan.

3. Kontrol: Perempuan dan laki-laki mempunyai kekuasaan yang sama pada sumber daya pembangunan.
4. Manfaat: Pembangunan harus mempunyai manfaat yang sama bagi perempuan dan laki-laki.

Setiap anggota menempati posisi masing-masing dan peranan tersebut berdasarkan berbagai pertimbangan yang ada, seperti perbedaan umur, jenis kelamin, posisi ekonomi, perbedaan generasi dan perbedaan dalam pembagian kekuasaan. Perbedaan posisi individu dalam keluarga hanya sebagian disebabkan oleh perbedaan biologis antara fisik yang kuat dan lemah, terlibat atau tidaknya dalam kegiatan seperti mengandung, menyusui, melahirkan, serta membesarkan bayi (Sajogyo, 1983). Laki-laki dianggap mempunyai fisik yang lebih kuat sehingga ditempatkan di sektor yang lebih membutuhkan kekuatan fisik untuk menguasainya, sedangkan sebaliknya perempuan ditempatkan di sektor yang lebih ringan. Selain perbedaan biologis sebagian lagi dibedakan secara sosial dan budaya lingkungan keluarga itu. Sajogyo (1983) dalam Meliala (2006) menjelaskan bahwa kekuasaan dinyatakan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan keluarga itu. Pembagian kerja menunjukkan kepada pola peranan yang ada dalam keluarga dimana khusus untuk melakukan pekerjaan di dalam maupun luar rumah. Sajogyo berpendapat bahwa ada dua tipe peranan yang dilakukan oleh perempuan, yaitu:

- (1) Pola peranan yang menggambarkan perempuan seluruhnya hanya ada dalam pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya.
- (2) Pola peranan yang menggambarkan dua peranan, yaitu peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah.

2.1.2 Kebutuhan Dasar Keluarga

Teori Kebutuhan Maslow yaitu teori hirarki kebutuhan dasar yang memuat kebutuhan dasar manusia. Manusia diposisikan sebagai makhluk yang lemah

dan terus berkembang, memiliki potensi diri untuk suatu pencapaian dan dipengaruhi oleh lingkungan untuk dapat tumbuh tinggi, lurus, dan indah. Teori hirarki kebutuhan Maslow memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar. Untuk mencapai kebutuhan dasar yang lebih tinggi manusia perlu memenuhi tingkatan sebelumnya. Kebutuhan dasar Maslow dengan tingkatan paling bawah dalam hierarki kebutuhan dasar tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri. Hierarki kebutuhan Maslow ini disusun membentuk piramida dimana dasarnya memiliki bidang yang lebih luas dan mengerucut keatas. Tingkatan paling bawah adalah kebutuhan yang paling dasar dan berlanjut pada tingkatan kedua ketiga dan seterusnya sampai tingkatan tertinggi di puncak piramida (Nitisusastro, 2013).

2.1.3 Konsep dan Teori yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

2.1.3.1 Teori Pendapatan Pedagang

Para pedagang berjualan dipasar dengan harapan memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar. Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang disebut juga Total Revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Gregory N. Mankiw, 2011). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (penerimaan total)

P : Price (harga barang)

Q : Quantity (jumlah barang)

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan.

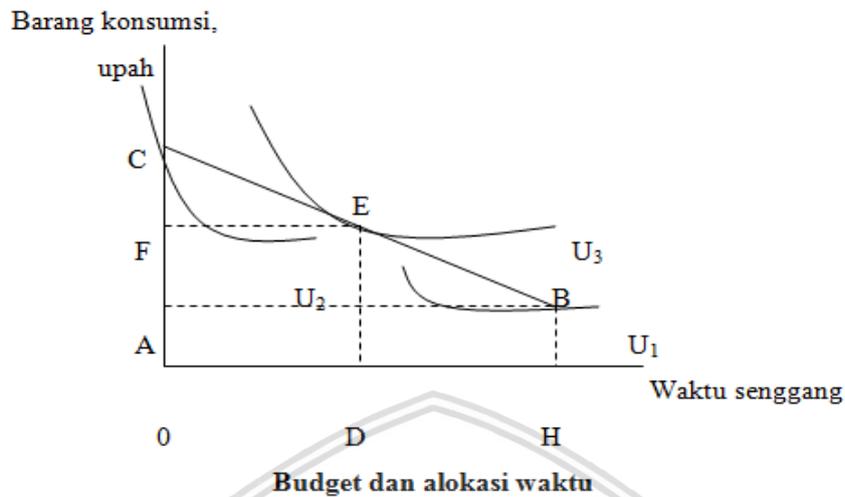
2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu sebagai berikut:

1. Alokasi Waktu Kerja

Waktu yang tersedia per hari bagi setiap individu sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam dalam usaha perdagangan dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut individu yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, mandi, makan, dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh pendapatan) dan untuk waktu senggang. Jadi pada dasarnya setiap penambahan pendapatan (melalui penambahan waktu kerja) berarti juga mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk senggang (Simanjuntak, 2005).

Gambar 2.1: Kurva Alokasi Waktu Kerja



Sumber: Payaman J Simanjuntak, 2005

Garis BC merupakan garis Budget Line, budget line merupakan tempat kedudukan titik-titik yang mencerminkan kombinasi pendapatan yang diperoleh (melalui penambahan jam kerja) dan waktu senggang sedemikian rupa sehingga jumlah waktu yang dipergunakan tetap. Tingkat utility maksimum dapat dicapai bila fungsi utility menyinggung budget line, tepatnya pada titik E atau U3. Dalam contoh diatas OD menunjukkan jumlah waktu senggang yang dipergunakan keluarga, sedangkan HD merupakan waktu yang dipergunakan untuk bekerja (waktu senggang diukur dari titik O ke H dan waktu bekerja diukur dari H ke O). Dengan bekerja sebanyak HD per Jam keluarga yang bersangkutan memperoleh pendapatan senilai barang konsumsi AF.

2. Konsumen/Pembeli

Menurut Mankiw (2003), faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi permintaan suatu barang oleh konsumen, antara lain adalah:

1) Harga

Permintaan konsumen dapat dipengaruhi oleh harga, harga barang yang akan dibeli (P), harga barang pengganti (*price of substitution product*, P_s) maupun harga barang pelengkap (*price of complementary product*, P_c). Konsumen akan membatasi pembelian jumlah barang yang diinginkan bila harga barang terlalu tinggi, bahkan ada kemungkinan konsumen memindahkan konsumsi dan pembeliannya kepada barang pengganti (barang substitusi) yang lebih murah harganya. Harga barang pelengkap juga akan mempengaruhi keputusan seorang konsumen untuk membeli atau tidak barang utamanya, bila permintaan barang utama meningkat, maka permintaan akan barang penggantinya akan menurun dan sebaliknya.

2) Pendapatan konsumen

Konsumen tidak akan dapat melakukan pembelian barang kebutuhan bila pendapatan tidak ada atau tidak memadai. Dengan demikian, maka perubahan pendapatan akan mendorong konsumen untuk mengubah permintaan akan barang kebutuhannya. Berdasarkan sifat perubahan permintaan terhadap berbagai barang apabila terjadi perubahan pendapatan, dapat dibedakan dalam beberapa golongan, antara lain:

- a. Barang esensial (*essential goods*) adalah barang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebutuhan atau permintaan akan barang ini tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan pendapatan, misalnya seperti beras dan sayur.
- b. Barang normal (*normal goods*) adalah barang yang permintaannya berhubungan lurus dengan pendapatan konsumen. Bila pendapatan konsumen meningkat, maka permintaan akan barang tersebut juga meningkat dan sebaliknya, bila pendapatan konsumen menurun,

maka permintaan barang tersebut juga menurun, misalnya buku dan gadget.

- c. Barang inferior (*inferior goods*) adalah barang yang permintaannya berhubungan terbalik dengan pendapatan konsumen. Bila pendapatan konsumen meningkat maka permintaan akan barang tersebut akan menurun dan sebaliknya, bila pendapatan konsumen menurun maka permintaan akan barang tersebut meningkat, misalnya barang bekas dan barang tiruan.

Selain itu definisi lain mengenai konsep konsumen juga dikemukakan oleh Hasan (2013), perilaku konsumen adalah proses yang terlibat ketika individu atau kelompok memilih, membeli, menggunakan, atau mengatur produk, jasa, idea atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dan Menurut Tjiptono Fandy (2002) perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen merupakan kegiatan-kegiatan individu atau kelompok yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang atau jasa termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan terhadap harga atas dasar kebutuhan individu atau kelompok tersebut.

3. Lokasi Berdagang

Teori lokasi adalah ilmu yang mempelajari tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan lokasi berbagai macam usaha/kegiatan baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2009). Teori pendekatan lokasi pasar Losch dipelopori oleh August Losch. August Losch

menulis sebuah teori lokasi didalam bukunya yang berjudul Economics of Location pada tahun 1954, teori Losch melihat persoalan ini dari sisi permintaan (pasar). Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen. Produsen harus memilih lokasi yang menghasilkan penjualan terbesar yang indentik dengan penerimaan terbesar. Semakin jauh tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Atas dasar pandangan ini, Losch cenderung menyarankan agar pemilihan lokasi yang lebih strategis guna mendapatkan penghasilan yang setinggi-tingginya.

2.1.4 Konsep Pasar Tradisional

Menurut Kotler (2002), pasar merupakan suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa. Sedangkan berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, definisi pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan, maupun sebutan lainnya. Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan, pasar juga berfungsi sebagai penyimpanan barang serta tempat berpindahnya komoditas dari suatu tempat ke tempat lain atau satu orang ke orang lain. Pasar tidak hanya sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial sehingga merekatkan hubungan sosial diantara sesama pedagang maupun pedagang dengan pembeli, hal ini memungkinkan lancarnya transaksi ekonomi.

Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya

dilakukan lewat proses tawar menawar. Lebih lanjut menurut Peraturan Presiden tersebut, pasar tradisional boleh berlokasi pada setiap sistem jaringan jalan lokal maupun lingkungan perumahan di dalam kabupaten/kota. Pendapat lain oleh Emiliana Sadilah, dkk (2011) mendefinisikan pasar tradisional sebagai “pasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan pedagangnya sebagian besar adalah orang *pribumi*”. Menurut Feriyanto (2006) dalam Emiliana (2011) pasar tradisional tersebut sebagian besar muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan serta konsumen yang membutuhkan barang-barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pasar Tradisional mempunyai beberapa fungsi yang positif bagi peningkatan perekonomian daerah yaitu:

1. Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat.
2. Pasar sebagai sumber retribusi daerah.
3. Pasar sebagai tempat pertukaran barang.
4. Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah.
5. Pasar sebagai lapangan pekerjaan.

Secara umum pasar tradisional mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu lokasi yang strategis dekat dengan pemukiman penduduk, adanya tawar-menawar yang secara psikologis memberikan nilai positif pada proses interaksi yang akrab dan ramah antara penjual dan pembeli, menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relative murah dikarenakan jalur distribusi yang lebih pendek dan tidak terkena pajak. Sedangkan memiliki kelemahan, yaitu kondisi tempat yang terbuka, panas, kurangnya kesadaran akan kebersihan, becek akibat tergenangnya air, dan pedagang emperan dasar yang tidak tertata rapih. Dengan ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.

2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.

3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.

Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, daging, peralatan rumah tangga dan kebutuhan pokok lainnya.

4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal.

Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.

2.1.5 Hubungan Antara Variabel

2.1.5.1 Hubungan Antara Jam Kerja Dengan Pendapatan

Menurut Payaman Simanjuntak jam kerja erat kaitannya dengan tingkat pendapatan. Pada pedagang sektor informal, jam kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan pendapatan mereka. Pendapatan pedagang sektor informal ditentukan oleh kuantitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Maka jam kerja sangat berperan penting dalam menentukan kuantitas barang atau jasa yang terjual. Hubungan antara jam kerja dengan pendapatan juga didasari oleh budget line dan alokasi waktu kerja, dimana pendapatan dapat ditingkatkan melalui penambahan jam kerja namun dapat mengurangi waktu luang pedagang.

2.1.5.2 Hubungan Antara Jumlah Pembeli Dengan Pendapatan

Menurut Mankiw (2003) permintaan konsumen dapat dipengaruhi oleh harga dan pendapatan. Ketika harga barang terlalu tinggi maka konsumen akan membatasi pembelian jumlah barang yang diinginkan tersebut. Sehingga akan berpengaruh pada pendapatan pedagang. Namun apabila dilihat dari sisi pendapatan konsumen, dalam pembangan jenis barang yang dikemukakan oleh Mankiw seperti barang esensial (*essential goods*) dan barang normal (*normal goods*) keduanya merupakan barang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan atau permintaan akan barang ini tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan pendapatan. Sehingga perilaku konsumen mempertimbangan kedua faktor tersebut dalam memilih, membeli, menggunakan barang-barang atau jasa termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan terhadap harga atas dasar kebutuhan yang pada prinsipnya konsumen juga akan tetap membeli barang yang dijual oleh pedagang di pasar. Oleh karena itu jumlah konsumen atau pembeli sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang.

2.1.5.3 Hubungan Antara Lokasi Berdagang Dengan Pendapatan

Semakin dekat jarak antara konsumen atau pembeli dan produsen atau penjual, maka semakin besar kesempatan jual beli yang terjadi di dalam pasar. Dalam sebuah pasar tradisional, lokasi bedak yang dianggap strategis ialah bedak yang berada di dekat pintu masuk pasar, karena pembeli tidak perlu jauh-jauh masuk ke bagian dalam pasar untuk berbelanja kebutuhannya dan pembeli akan merasa lebih efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin dekat bedak dan los/emper dengan pintu masuk pasar, maka pendapatan yang akan diterima oleh pedagang akan semakin besar dari pada lokasi bedak dan los/emper yang berada jauh di dalam pasar.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Berapa studi penelitian terdahulu yang juga meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pada sektor informal khususnya pedagang dengan berbagai macam variabel yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat berikut ini:

1. Firdausa, Rosetyadi, dan Artistyan (2012) meneliti tentang **“Pengaruh Modal Awal, Lama usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan pendapatan pedagang kios sebagai variabel dependen dan variabel modal awal, lama usaha, dan jam kerja adalah variabel independen. Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari metode penyebaran kuesioner dengan teknik *Random Sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sejumlah 75 responden. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel modal awal, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak, sedangkan faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bintoro Demak yaitu modal awal.
2. Chintya dan Darsana (2013) meneliti tentang **“Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear

berganda, dengan pendapatan pedagang sebagai variabel dependen, dan empat variabel sebagai variabel independen, yaitu: modal kerja, jam kerja, lokasi usaha, dan jenis produk. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sejumlah 106 responden. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel modal kerja, jam kerja, lokasi usaha dan jenis produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jimbaran secara parsial dan simultan. Sedangkan faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang Pasar Jimbaran adalah jam kerja.

3. Paramita dan Budhiasa (2014) meneliti tentang **“Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akumulasi modal, pendidikan, kreativitas, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Alat analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dengan menggunakan diagram jalur (path analysis), dengan pendapatan pedagang perempuan sebagai variabel dependen dan variabel akumulasi modal, pendidikan, kreativitas, dan lokasi usaha adalah variabel independen. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan metode bootstrap. Sampel yang digunakan yaitu sejumlah 80 responden. Dari penelitian tersebut hasil penelitian menyatakan bahwa variabel akumulasi modal, kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan. Selanjutnya variabel kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

akumulasi modal. Dan untuk variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan dan akumulasi modal.

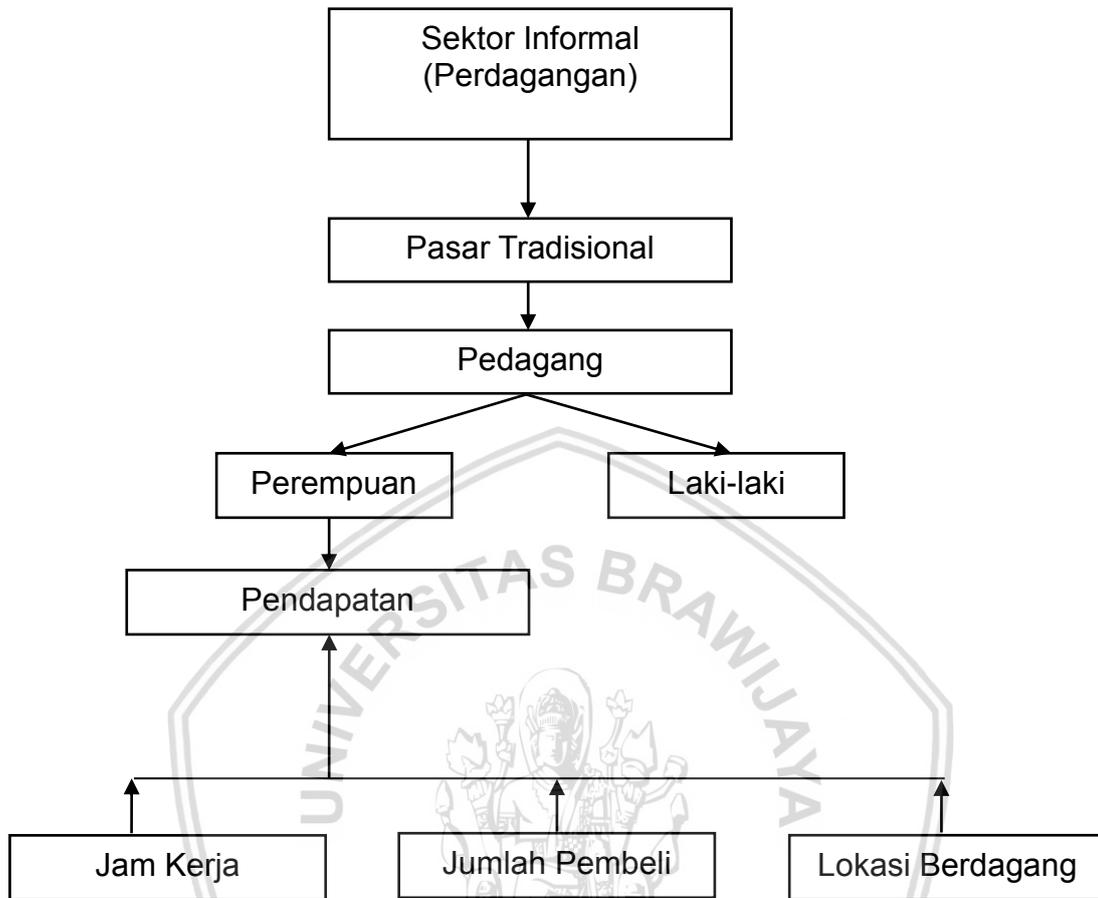
4. Handayani (2014) meneliti tentang “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pedagang Sembako (Studi Kasus: Wanita Pedagang Sembako Di Pasar Bandar Buat Padang)**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jam kerja, jumlah konsumen, tingkat pendidikan, dan umur terhadap pendapatan wanita pedagang sembako di Pasar Bandar Buat Padang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan analisis deskriptif, dengan pendapatan pedagang wanita pedagang sembako adalah variabel dependen dan variabel jam kerja, jumlah konsumen, pendidikan, dan umur adalah variabel independen. Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari metode penyebaran kuesioner dengan teknik random sampling. Sampel yang digunakan yaitu sejumlah 100 responden. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa jam kerja dan jumlah konsumen secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan pendidikan dan umur tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang wanita.
5. Fauzan (2015) meneliti tentang “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan lokasi bedak terhadap pendapatan pedagang sembako. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan pendapatan pedagang sebagai variabel dependen dan variabel independen, yaitu: modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan lokasi bedak. Penelitian tersebut dilakukan kepada seluruh pedagang sembako di Pasar Besar Kota Malang dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada seluruh responden. Populasi yang digunakan dalam

penelitian tersebut adalah seluruh pedagang sembako di Pasar Besar Kota Malang yang berjumlah 43 pedagang. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel modal kerja, jam kerja, lama usaha, dan lokasi bedak secara serentak dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Besar Kota Malang. Sedangkan faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Besar Kota Malang adalah modal kerja.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diketahui beberapa variabel-variabel yang memengaruhi pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel tersebut yaitu jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima. Jam kerja merupakan faktor yang penting dikarenakan jam kerja menggambarkan efisiensi waktu berdagang atau pedagang mencurahkan waktunya untuk berdagang lebih banyak dari pada waktu untuk beristirahat dimana digunakan oleh pedagang untuk memperoleh pendapatan, semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh pedagang. Selain jam kerja, faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu jumlah pembeli, semakin banyak pembeli yang datang untuk berbelanja pada pedagang tersebut maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh pedagang dimana berhubungan dengan lokasi berdagang, yaitu tempat untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk penjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut merupakan kerangka konseptual penelitian:

Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Ilustrasi Peneliti, 2018

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Buku Pedoman Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi (2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan yang menjadi obyek penelitian, yang kemudian akan diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis disusun berlandaskan kajian teori dan tinjauan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab kerangka teori. Kalimat pernyataan hipotesis sebaiknya mampu mendeskripsikan korelasi antara dua variabel atau lebih, efisien, dan dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Dari

landasan teori dan kajian pustaka, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

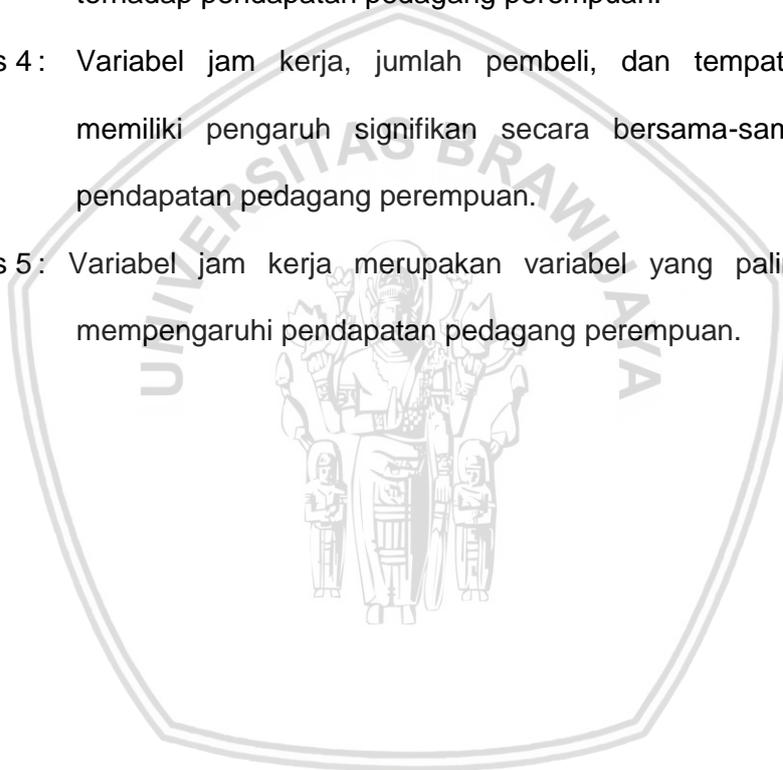
Hipotesis 1: Variabel jam kerja memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang perempuan.

Hipotesis 2: Variabel jumlah pembeli memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang perempuan.

Hipotesis 3: Variabel lokasi berdagang memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pedagang perempuan.

Hipotesis 4: Variabel jam kerja, jumlah pembeli, dan tempat berdagang memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang perempuan.

Hipotesis 5: Variabel jam kerja merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, dan kepastian data yang bersifat numerik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2010) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka dan perhitungan, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Blimbing tepatnya di Jalan Borobudur Kecamatan Blimbing Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi Pasar Tradisional Blimbing dikarenakan lokasi pasar yang sangat strategis dipinggir jalan raya utama dan berada dalam wilayah dengan kepadatan penduduk sebesar 10.049 per Km² yang dimana urutan kedua kecamatan terpadat di Kota Malang sehingga memungkinkan banyaknya pemukiman, perumahan (kos-kosan), perkampungan, perhotelan, usaha kuliner yang betransaksi jual beli di pasar tersebut. Selain itu Pasar Tradisional Blimbing juga memiliki ketertarikan sendiri dari Pasar Tradisional lainnya dimana Pasar Tradisional ini memiliki jam operasional yang fleksibel 24 jam, sehingga memungkinkan untuk kapan saja pedagang ingin berjualan mencari pendapatan dan pembeli untuk keperluan rumah tangga maupun usaha. Dan juga pasar Tradisional Blimbing menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok yang lengkap, sembako, sayur-sayuran,

buah-buahan, tahu, tempe, daging, ikan, peralatan rumah tangga, pakaian, lauk-pauk dan jajanan tradisional, serta kembang untuk ziarah makam. Selain itu Pasar Tradisional Blimbing merupakan Pasar Tradisional urutan ketiga setelah Pasar Besar dan Pasar Induk Gadang yang memiliki jumlah pedagang terbanyak dari Pasar Tradisional lainnya dengan mayoritas pedagang adalah perempuan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lokasi penelitian tersebut. Sedangkan waktu penelitian yang dijadwalkan hingga penelitian ini selesai diperkirakan kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus tahun 2018.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan uraian mengenai definisi operasional dan pengukuran atas semua variabel penelitian. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati atas penelitian tersebut. Definisi operasional memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif jika indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak (Azwar, 2007:74). Menurut Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi 2015, pengukuran variabel menjelaskan proses pengukuran variabel dan satuan ukuran yang digunakan dalam variabel (jika data bersifat mentah dan memerlukan proses perhitungan lebih lanjut sebelum dipakai sebagai variabel). Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

1. Pendapatan Pedagang (Y)

Pendapatan pedagang diperoleh dari hasil berjualan dengan satuan rupiah/hari. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor saja, dimana pendapatan diperoleh dari jumlah barang yang terjual

dikalikan dengan harga per unit barang yang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar.

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

1. Jam Kerja (X_1)

Jam kerja atau alokasi waktu kerja merupakan lama waktu pedagang bekerja sepenuhnya dengan menggunakan satuan jam per hari (dari buka sampai tutup). Alokasi waktu kerja pada umumnya mempengaruhi tingkat produktivitas (dapat menghasilkan pendapatan lebih) khususnya bagi para pedagang perempuan. Ketika jam kerja yang digunakan pedagang semakin banyak maka pendapatan yang diterima juga akan semakin bertambah, sebaliknya jika jam kerja sedikit maka pendapatan yang diterima juga sedikit.

2. Jumlah Pembeli (X_2)

Jumlah pembeli adalah jumlah konsumen yang membeli atau berbelanja kebutuhannya pada tempat pedagang berjualan dalam satuan orang/hari.

3. Lokasi Berdagang (X_3)

Lokasi berdagang adalah tempat bedak dan los/emper dimana merupakan lokasi tempat pedagang berjualan di dalam maupun di luar pasar. Yang dilihat berdasarkan jarak dari pintu utama dengan satuan meter.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dijelaskan secara akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pedagang

Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 1305 pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Sekaran, 2011) menyatakan bahwa sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik data yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *acidental purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan bertujuan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data dengan pertimbangan mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita (Martono, 2016:80-81).

Adapun langkah yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan perhitungan Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus Slovin, harus menentukan batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini dengan batas toleransi 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1305}{1 + 1305 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{1305}{1 + 13,05}$$

$$n = \frac{1305}{14,05}$$

$$n = 92,88$$

Sehingga sampel yang peneliti gunakan adalah 93 pedagang perempuan baik anak maupun isteri yang menjadi tulang punggung keluarga maupun bukan sebagai tulang punggung keluarga yang berdagang berbagai jenis barang dagangan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dan teknik pengumpulan data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada kelompoknya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari obyek penelitian atau responden secara langsung dari sumber asli (tanpa media perantara) dengan menggunakan angket atau kuesioner (Martono, 2016). Data primer secara khusus dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diperoleh secara langsung dari pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Martono, 2016). Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Kota Malang dan Dinas Perdagangan Kota Malang serta literatur-literatur lain yang membahas data jumlah pedagang dan tentang ketenagakerjaan Kota Malang serta data pendukung lainnya yang dianggap dapat mendukung penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang, dengan menggunakan instrumen atau alat penelitian berupa kamera *handphone*.

2. Kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban dari para responden melalui pertanyaan secara terstruktur yang diajukan dalam bentuk tertulis kepada pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang, dengan menggunakan instrumen atau alat penelitian berupa lembaran kertas cek list dan bolpoint. Kuesioner menjadi teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008: 77).

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan digunakan model ekonometrika. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori, dan pengamatan dihubungkan dengan metode inferensial yang sesuai (Damodar Gujarati, 1995). Berikut metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu bila memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan normalitas. Untuk itu dilakukan uji terhadap model apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik. Pengujian penyimpangan asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan lolos dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan

pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:160). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah suatu model yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui kenormalan distribusi data dan homogenitas ragam data dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari *unstandardize residual (error)* nya. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Dalam pengujian normalitas data, digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada software SPSS 15 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Santoso, 2010:90). Hipotesis analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

H0 : Data residual berdistribusi normal.

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen (bebas) dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen (bebas) saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen (bebas) yang nilai korelasi antar sesama variabel independen (bebas) sama dengan nol (Ghozali, 2012:105). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen (bebas) pada model regresi.
2. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen (bebas) pada model regresi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain varians (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dari variabel bebas yang diuji adalah sama (Ghozali, 2012:139). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas ragam, dalam pengujian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dan uji grafik *scatterplot*. Dimana uji korelasi *Rank Spearman* mempunyai kriteria yaitu, jika korelasi *Rank spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya mempunyai nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika residualnya mempunyai nilai

signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan uji grafik *scatterplot*:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. Di samping uji asumsi klasik dan uji hipotesis dilakukan pengujian data secara statistik. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan apakah variabel independen (bebas), baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (tidak bebas). Pengujian yang dimaksud adalah pengaruh secara simultan, dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari nilai (F) pada $\alpha = 5$ persen (5%). Pengujian parsial dilakukan dengan melihat (t) pada $\alpha = 5$ persen (5%). Koefisien determinasi dari R^2 menunjukkan ukuran yang menyatakan bahwa proporsi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini dilakukan karena ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasi atau R^2 (Ghozali, 2005). Serta untuk menjawab hipotesis variabel yang paling dominan berpengaruh dalam penelitian ini menggunakan sumbangan efektif. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik yang umum digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) adalah analisis regresi. Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) (Damodar Gujarati, 1995). Model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Method*). Adapun spesifikasinya adalah pendapatan pedagang perempuan yang bekerja di Pasar Tradisional Blimbing dipengaruhi oleh jam kerja pedagang perempuan, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang sehingga modelnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Dimana:

- Y : Pendapatan pedagang
- X_1 : Jam kerja
- X_2 : Jumlah pembeli
- X_3 : Lokasi berdagang
- e : Standar error
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien masing-masing variabel independen (bebas)

3.6.2.2 Uji Statistik *t* (Parsial)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji *t* dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil uji (*t*-

statistik) pada hasil regresi dengan t -tabel (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.3 Uji Statistik F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 0,05 dengan kata lain peneliti menerima derajat *alternatife*, yang menjelaskan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.2.4 Pengujian Determinasi (R^2)

R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen (bebas) dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen (terikat). Konsep OLS adalah meminimumkan residual, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai R^2 yang sempurna dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang

dimasukkan dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.6.3 Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam analisis regresi. Pengujian sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk mengetahui variabel mana di antara Jam Kerja (X_1), Jumlah Pembeli (X_2), dan Lokasi Berdagang (X_3) yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen yaitu sama dengan atau mendekati nilai yang terdapat pada koefisien determinasi (R^2) atau pada koefisien *Adjusted R Square*. Menurut Hasan (2002) dalam Anwar (2011), syarat untuk dapat menghitung sumbangan efektif yaitu dengan memiliki hasil analisis korelasi dan regresi dengan rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

$$SE = R \times B \times 100$$

Dimana :

SE : Sumbangan Efektif

R : Nilai Koefisien korelasi
B : Beta
100 : Nilai Konstan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang

Pada awalnya Pasar Tradisional Blimbing dibangun tahun 1974 terletak di daerah PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Blimbing. Seiring berjalannya waktu dengan pertimbangan aspek lokasi yang strategis akhirnya lokasi pasar di pindah di Jalan Borobudur pada tahun 1978 yang dimana masuk dalam wilayah Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing Kota Malang dan letaknya yang dianggap strategis tepat dipinggir jalan raya yang mudah dijangkau angkot dan kendaraan lainnya. Secara keseluruhan wilayah Pasar Tradisional Blimbing memiliki luas sekitar 17.320 m². Pasar Tradisional Blimbing hanya terdiri dari satu lantai dengan luas bangunan ± 6.218,05 m² dan terletak pada ketinggian 200 m di atas permukaan laut serta memiliki rata-rata suhu 20-28 °C. Untuk batas-batas wilayah dalam Pasar Tradisional Blimbing adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Tembok Sekolah HWA IND dan Jl. Terusan Borobudur

Sebelah Barat : Tembok Sekolah HWA IND dan pertokoan

Sebelah Selatan : Jl. Borobudur

Sebelah Timur : Pemukiman warga

Adapun batas-batas wilayah luar Pasar Tradisional Blimbing adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Mojolangu

Sebelah Barat : Kecamatan Blimbing, Kelurahan Blimbing

Sebelah Selatan : Kecamatan Blimbing, Kelurahan Blimbing

Sebelah Timur : Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Mojolangu

Secara umum sarana dan prasarana cukup memadai, hal ini dikarenakan pasar tepat terletak dipinggir jalan raya, yang dimana hampir setiap saat tersedia angkutan umum maupun taxi yang melintasi Pasar Tradisional Blimbing, sehingga akses ke kota-kota terdekat juga tidak sulit. Pengelolaan sampah pasar diatur secara terpadu dan dijadwalkan secara rutin oleh kepala pengelola Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. Selain itu sarana parkir juga tersedia luas di pasar tersebut, hal ini memungkinkan semua kalangan bisa masuk ke pasar Pasar Tradisional Blimbing tanpa memandang kendaraannya. Namun, sarana jalan di dalam pasar kurang memadai khususnya akses jalan di dalam pasar. Akses jalan di dalam pasar masih berupa tanah dan rusak sehingga ketika hujan tiba, jalan di dalam pasar becek dan tergenang air, kondisi ini sangat kurang nyaman untuk melakukan transaksi jual beli.

Di Pasar Tradisional Blimbing tidak terdapat zonasi khusus yang memisahkan antara barang dagangan yang dijual berdasarkan jenisnya, dimana pedagang yang berjualan sayuran tidak dikumpulkan dalam satu tempat, begitu juga dengan daging, dan lain sebagainya. Di Pasar Tradisional Blimbing semua bercampur menjadi satu, tidak terdapat pemisahan jenis barang dagangan, kecuali buah-buahan yang berada khusus di depan Pasar Tradisional Blimbing dekat dengan pintu masuk pasar. Pasar Blimbing beroperasi selama 24 jam, yang itu artinya aktivitas berlangsung setiap hari tanpa henti. Pasar Tradisional Blimbing termasuk ke dalam pasar harian yang menyediakan segala jenis barang. Pasar Tradisional Blimbing termasuk dalam Pasar Kelas I yang berarti termasuk ke dalam pasar yang retribusinya menyumbang cukup tinggi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengelola Pasar Tradisional Blimbing adalah Dinas Perdagangan Kota Malang melalui UPT Pasar Tradisional Blimbing yang dikepalai oleh seorang Kepala Pengelola Pasar dan dibantu oleh beberapa staf pegawai lainnya yaitu 3 orang juru pungut, 4 orang petugas administrasi, 14

orang petugas kebersihan, dan 10 orang petugas keamanan. Secara keseluruhan jumlah sumberdaya manusia yang ada di UPT Pasar Tradisional Blimbing yaitu 31 orang dari 15 orang PNS dan 16 orang PTT.

Jumlah pedagang di Pasar Tradisional Blimbing sampai tahun 2016 secara keseluruhan tercatat sebanyak 1907. Terdiri dari 1305 pedagang perempuan dan 602 pedagang laki-laki. Tabel jumlah pedagang menurut jenis kelamin tersaji dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 : **Jumlah Pedagang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016**

No	Pedagang	Jumlah
1	Perempuan	1305
2	Laki-laki	602
Total		1907

Sumber: Kota Malang dalam Angka 2017, Data diolah

Barang-barang yang di tawarkan cukup bervariasi, mulai dari komoditas pangan, hasil bumi, kebutuhan dan peralatan rumah tangga, serta terdapat warung makan dan warung kopi. Di Pasar Tradisional Blimbing kebanyakan pedagang perempuan menjual komoditas pangan yaitu pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Selain itu juga terdapat bedak yang menjual berbagai macam jenis sembako dan juga los untuk kebutuhan rumah tangga seperti pakaian, peralatan rumah tangga dan aneka jenis kue dan minuman. Hal ini membuktikan bahwa Pasar Tradisional Blimbing sangat potensial untuk transaksi perdagangan. Dan dapat dikatakan memiliki berbagai variasi jenis kebutuhan rumah tangga yang lengkap dengan harga yang dapat ditawarkan dan tentunya lebih murah.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang sangat bervariasi. Karakteristik responden yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: usia, tingkat pendidikan, daerah asal, jenis usaha dagang, lama usaha, tenaga kerja yang membantu, jam kerja, jumlah pembeli, lokasi berdagang dan pendapatan responden tiap harinya di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

4.2.1 Usia

Usia merupakan tolak ukur produktivitas seseorang dalam bekerja. Seseorang yang berumur produktif mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi dalam memperoleh pendapatan tentunya melalui kerja. Seseorang yang sudah berkeluarga dan menikah juga memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh pendapatan dengan tujuan menghidupi keluarganya dan juga kemampuan responden untuk melakukan pekerjaan ini ditentukan oleh faktor usia. Pada umumnya orang yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang berumur tua. Berikut merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut usia.

Tabel 4.2 : **Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Kelompok Usia (Tahun)**

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
25 – 35	13	14,0
35 – 45	33	35,5
45 – 55	24	25,8
55 – 65	20	21,5
≥ 65	3	3,2
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa usia pedagang perempuan yang paling banyak ialah usia antara 35 – 45 tahun yaitu dengan jumlah 33 pedagang perempuan atau sebesar 35,5%. Pedagang perempuan yang berusia 44 – 55 tahun berjumlah 24 orang atau sebesar 25,8%, pedagang perempuan yang berusia 55 – 65 tahun berjumlah 20 atau sebesar 21,5%, pedagang perempuan yang berusia 25 – 35 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 14,0% dan yang berusia ≥ 65 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 3,2%. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pedagang perempuan yang berdagang di Pasar Tradisional Blimbing di dominasi oleh ibu-ibu yang telah berusia 35 tahun ke atas dan bahkan tidak jarang terlihat mereka adalah telah berusia lanjut namun tetap melakukan aktivitas setiap hari sebagai pedagang.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Seseorang dengan pendidikan yang dimiliki akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga akan lebih produktif dan inovatif. Selain itu pendidikan juga merupakan cerminan akan kualitas sumber daya manusia. Berikut di bawah ini merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut tingkat pendidikan.

Tabel 4.3 : **Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7	7,5
SD	46	49,5
SMP	17	18,3
SMA/SMK	20	21,5
Perguruan Tinggi	3	3,2
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing cukup beragam dari tidak sekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Dari berbagai tingkatan tersebut, jumlah pedagang perempuan yang menempuh pendidikan terbanyak yaitu sebesar 46 orang atau sebesar 49,5% yang menempuh pendidikan SD, 20 pedagang atau sebesar 21,5% yang menempuh pendidikan SMA/SMK, 17 pedagang atau sebesar 18,3% yang menempuh pendidikan SMP, 7 pedagang atau sebesar 7,5% tidak menempuh pendidikan atau tidak sekolah, dan 3 pedagang atau sebesar 3,2% pedagang perempuan yang menempuh perguruan tinggi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk menjadi pedagang di Pasar Tradisional Blimbing tidak memerlukan pendidikan yang tinggi hanya membutuhkan pengalaman untuk bisa berinteraksi dan menjual segala macam dan jenis dagangan dengan baik.

4.2.3 Daerah Asal

Daerah asal merupakan daerah dimana pedagang berasal yang pada akhirnya menetap di Kota Malang dikarenakan ikut suami maupun mencari nafkah dengan menjadi pedagang di Pasar Tradisional Blimbing. Para pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing berasal dari beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut daerah asal.

Tabel 4.4 : **Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Daerah Asal**

Daerah Asal	Frekuensi	Persentase (%)
Kota Malang	31	33,3
Kabupaten Malang	35	37,6
Malang Selatan	12	12,9
Surabaya	5	9,7

Lanjutan Tabel 4.4

Daerah Asal	Frekuensi	Persentase (%)
Sidoarjo	1	1,1
Madura	9	5,4
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa para pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing berasal dari beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur. Dari beberapa daerah tersebut, jumlah pedagang perempuan yang terbanyak yaitu berasal dari wilayah Kabupaten Malang sebesar 35 orang atau sebesar 37,6%, 31 orang atau sebesar 33,3% berasal dari Kota Malang, 12 orang atau sebesar 12,9% yang berasal dari Malang Selatan, 9 orang atau sebesar 9,7% berasal dari Madura, 5 orang atau sebesar 5,4% yang berasal dari Surabaya, dan 1 orang atau sebesar 1,1% pedagang perempuan yang berasal dari Sidoarjo. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing bukan berasal dari Kota Malang sendiri bahkan berasal dari luar Kota Malang yaitu Kabupaten Malang, Malang Selatan, Madura, Surabaya, dan Sidoarjo.

4.2.4 Jenis Usaha Dagang

Dalam penelitian ini jenis dagangan yang ada di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang digolongkan menjadi 8 jenis. Jenis dagangan di Pasar Tradisional Blimbing yang dijual oleh pedagang perempuan sangat bervariasi, lengkap dengan harga yang dapat ditawarkan dan tentunya lebih murah. Berikut data dari masing-masing jenis dagangan yang dijual oleh pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing.

Tabel 4.5 : Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Jenis Usaha Dagang

Jenis Usaha Dagang	Frekuensi	Persentase (%)
Sayuran dan Hasil Bumi	42	45,2
Daging dan Ikan	9	9,6
Buah-buahan	3	3,2
Sembako	8	8,5
Pakaian dan Aksesoris	4	4,3
Sepatu dan Sandal	6	6,4
Makanan dan Minuman	14	15,3
Peralatan Rumah Tangga	7	7,5
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas jenis dagangan terbanyak yang dijual oleh pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang yaitu sayuran dan hasil bumi sebesar 42 pedagang atau 45,2%, 14 pedagang atau sebesar 15,3% yang menjual makanan dan minuman, 9 pedagang atau sebesar 9,6% yang menjual daging dan ikan, 8 pedagang atau sebesar 8,5% yang menjual sembako, 7 pedagang atau sebesar 7,5% yang menjual peralatan rumah tangga, 6 pedagang atau sebesar 6,4% yang menjual sepatu dan sandal, 4 pedagang atau sebesar 4,3% yang menjual pakaian dan aksesoris, dan 3 pedagang atau sebesar 3,2% yang menjual buah-buahan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas pedagang perempuan yang berjualan di Pasar Tradisional Blimbing adalah pedagang sayuran dan hasil bumi, dimana secara umum Pasar Tradisional merupakan tempat bertransaksi jual beli yang menyediakan kebutuhan rumah tangga terutama sayuran dan hasil bumi yang dapat dikatakan lengkap dapat di tawar tentunya dengan harga yang lebih murah.

4.2.5 Lama Usaha

Lama usaha merupakan jangka waktu yang telah dijalani pedagang perempuan dalam menggeluti usahanya mulai dari awal berdiri sampai saat ini. Pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing mempunyai perbedaan waktu dalam menekuni usaha miliknya. Berikut merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut lama usaha.

Tabel 4.6 : **Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Lama Usaha**

Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 5	5	5,3
10 – 20	31	33,3
20 – 30	28	30,3
30 – 40	23	24,8
≤ 42	6	6,3
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebesar 31 pedagang perempuan atau sebesar 33,3% telah menekuni usahanya di Pasar Tradisional Blimbing selama 10 tahun sampai dengan 20 tahun. Sedangkan 28 atau sebesar 30,3% pedagang perempuan telah menekuni usahanya selama 20 tahun sampai 30 tahun. Berikutnya sebanyak 23 pedagang perempuan atau sebesar 24,8% telah menekuni usahanya selama 30 tahun sampai dengan 40 tahun, 6 pedagang perempuan atau sebesar 6,3% telah menekuni usahanya selama 41 tahun sampai dengan 42 tahun, dan 5 pedagang perempuan atau sebesar 5,3% telah menekuni usahanya selama 5 tahun sampai dengan 6 tahun. Dari penelitian ini secara tidak langsung, pedagang dengan lama usaha yang lebih banyak akan memperoleh koneksi lebih luas yang dapat digunakan untuk

memasarkan dagangannya dan pedagang perempuan akan memiliki pelanggan yang menjadi langganan tetapnya dalam memperoleh pendapatan.

4.2.6 Tenaga Kerja yang Membantu

Tenaga kerja yang membantu sangat diperlukan bagi para pedagang perempuan, mengingat pekerjaan tersebut membutuhkan waktu kerja yang cukup panjang dan rata-rata pedagang perempuan ialah yang berumur 35 tahun keatas bahkan ada beberapa pedagang perempuan yang telah lanjut usia. Maka penggunaan tenaga kerja sangat diperlukan untuk membantu kegiatan usaha para pedagang perempuan. Tenaga kerja yang membantu di sektor informal ialah kebanyakan berasal dari keluarga sendiri seperti suami, anak, dan saudara. Namun ada juga yang bekerja sendiri tanpa dibantu oleh keluarga. Berikut merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut tenaga kerja yang membantu.

Tabel 4.7 : Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Tenaga Kerja yang Membantu

Tenaga Kerja yang Membantu	Frekuensi	Persentase (%)
Sendiri	61	65,6
Keluarga (Suami, Anak, Cucu, Saudara)	31	33,3
Luar Keluarga (Karyawan)	1	1,1
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebesar 61 pedagang perempuan atau sebesar 65,6% tidak menggunakan tenaga kerja tambahan dan memilih untuk bekerja sendiri dikarenakan mampu untuk berjualan sendiri juga sebagian besar pedagang perempuan yang berjualan sendiri ialah mereka yang

berjualan sayur-sayuran dan hasil bumi walaupun kebanyakan berusia diatas 35 tahun dan telah lanjut usia, mereka tetap bekerja secara individual. Selanjutnya penggunaan tenaga kerja yang dibantu oleh keluarga yaitu 31 pedagang perempuan atau sebesar 33,3%. Sedangkan penggunaan tenaga kerja yang di bantu oleh karyawan yaitu 1 pedagang perempuan atau sebesar 1,1% adalah pedagang pakaian yang memiliki 2 bedak dengan 8 karyawan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas pedagang perempuan yang berjualan di Pasar Tradisional Blimbing lebih memilih untuk berjualan sendiri dibandingkan menggunakan tenaga kerja tambahan. Dikarenakan kemudahan dalam bertransaksi juga volume dagangan yang tidak terlalu besar mempermudah pedagang perempuan dalam berdagang tanpa di bantu oleh tenaga kerja lainnya.

4.2.7 Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya pedagang perempuan berada di Pasar untuk menjual barang dagangannya. Besarnya pendapatan sangat ditentukan oleh berapa banyak waktu yang digunakan oleh pedagang untuk berjualan. Semakin tinggi curahan jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Namun ada juga responden yang tidak berjualan penuh dalam seminggu, ada hari yang mereka sediakan untuk pekerjaan lain misalnya melakukan pekerjaan rumah tangga, ke kebun dan beristirahat. Namun berbeda dengan pedagang di Pasar Tradisional Blimbing yang sebagian besar bekerja setiap hari, kemungkinan besar tidak bekerja dikarenakan sakit dan hari raya saja selain alasan tersebut pedagang di Pasar Tradisional Blimbing merasa rugi jika tidak bekerja dalam sehari. Berikut merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut jam kerja yang dicurahkan dalam berdagang.

Tabel 4.8 : Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Jam Kerja Perhari

Jam Kerja/Perhari (X_i)	Frekuensi	Persentase (%)
6 – 10	72	76,3
10 – 14	15	17,2
14 – 18	3	3,2
18 – 22	1	1,1
22 – 24	2	2,2
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa jumlah jam kerja yang respondennya paling banyak terdapat pada kelompok pedagang perempuan dengan 6 - 10 jam kerja per hari yaitu sebanyak 72 pedagang perempuan atau sebesar 76,3%. Kemudian diikuti oleh kelompok pedagang perempuan dengan 10 – 14 jam kerja per hari yaitu sebanyak 15 pedagang perempuan atau sebesar 17,2%. Selanjutnya kelompok pedagang perempuan dengan 14 – 18 jam kerja per hari yaitu sebanyak 3 pedagang perempuan atau sebesar 3,2% dan kelompok pedagang perempuan dengan 22 - 24 jam kerja per hari yaitu sebanyak 2 pedagang perempuan atau sebesar 2,2%. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas pedagang perempuan yang berjualan di Pasar Tradisional Blimbing dalam menggunakan waktu kerjanya yaitu 6 – 10 jam per hari. Dimana waktu yang di curahkan dalam berdagang mulai dari pukul 05.00 pagi sampai 15.00 sore, yang dimana sesuai dengan pembagian jam operasional pasar. Kemudian pasar kembali buka lagi pada pukul 15.00 sampai dengan 24.00, yang dimana persentase pedagang yang berjualan pada sore hingga malam hari yaitu sebesar 23,7% pedagang perempuan. Sedangkan yang berdagang 24 jam yaitu 2 pedagang perempuan, dimana dikarenakan lokasi

bedak merupakan rumah sebagai tempat tinggal pedagang bersama suami dan anak dengan berjualan rempah-rempah dan pisang yang dikelompokkan dalam hasil bumi. Walaupun jam kerja yang digunakan 24 jam, namun pedagang berjualan secara bergantian antara suami, isteri dan anak.

4.2.8 Jumlah Pembeli

Besarnya pendapatan juga ditentukan oleh berapa banyak jumlah pembeli yang berbelanja di los, bedak dan emperan pedagang. Jumlah pembeli menentukan seberapa besar volume penjualan yang habis terjual. Semakin banyak jumlah pembeli maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh pedagang perempuan. Berikut merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut jumlah pembeli perhari.

Tabel 4.9 : Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Jumlah Pembeli Perhari

Jumlah Pembeli/Perhari (X_2)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5	14	15,2
5 – 10	38	40,6
10 – 15	22	23,8
15 - 20	11	11,9
≥ 20	8	8,5
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pembeli yang respondennya paling banyak terdapat pada kelompok pedagang perempuan dengan 5 - 10 jumlah pembeli per hari yaitu sebanyak 38 pedagang perempuan atau sebesar 40,6%. Kemudian diikuti oleh kelompok pedagang perempuan dengan 10 – 15 jumlah pembeli per hari yaitu sebanyak 22 pedagang perempuan

atau sebesar 23,8%. Selanjutnya kelompok pedagang perempuan dengan kurang dari 5 jumlah pembeli per hari yaitu sebanyak 14 pedagang perempuan atau sebesar 15,2%, kelompok pedagang perempuan dengan 15 - 20 jumlah pembeli per hari yaitu sebanyak 11 pedagang perempuan atau sebesar 11,9%, dan kelompok pedagang perempuan dengan lebih dari 20 jumlah pembeli per hari yaitu sebanyak 8 pedagang perempuan atau sebesar 8,5%. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pedagang perempuan yang berjualan di Pasar Tradisional Blimbing mayoritasnya memiliki jumlah pembeli berkisar di antara 5 sampai dengan 10 pembeli dalam sehari.

4.2.9 Lokasi Berdagang

Lokasi suatu usaha mempunyai peran yang sangat penting dalam menarik pembeli. Pembeli cenderung memilih lokasi yang dekat dengan dari jarak yang mereka tinggal, karena pembeli juga ingin efisien dalam membelanjakan kebutuhannya. Pada sebuah Pasar Tradisional lokasi bedak, los dan emper, yang dianggap strategi dalam menarik minat pembeli ialah lokasi yang berada di pinggir pasar dan dekat dengan pintu masuk pasar. Hal ini juga terjadi di Pasar Tradisional Blimbing, dimana ada beberapa pedagang perempuan yang menempati bedak yang dekat dengan pintu masuk pasar. Tetapi kebanyakan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing yang menempati bedak, los dan emper di dalam pasar yang dimana agak jauh dari pintu masuk pasar. Berikut merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut lokasi berdagang.

Tabel 4.10 : **Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Lokasi Berdagang (Meter)**

Lokasi Berdagang (X₃)	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 5	2	2,2
5 – 10	11	11,9
10 – 20	44	46,2
20 – 40	32	34,3
40 – 80	4	5,4
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pedagang perempuan terbanyak telah menempati bedak, los dan emper yang berada di tengah-tengah pasar dengan jarak lokasi berdagang 10 – 20 meter dari pintu masuk pasar yaitu 44 pedagang perempuan atau sebesar 46,2%. Selanjutnya 36 pedagang perempuan atau sebesar 39,7% telah menempati bedak, los dan emper yang berada di belakang dan paling belakang pasar dengan jarak lokasi berdagang 20 – 80 meter dari pintu masuk pasar. Kemudian 13 pedagang perempuan atau sebesar 14,1% telah menempati bedak, los dan emper yang berada dekat dengan pintu masuk pasar yaitu dengan jarak lokasi berdagang 0 – 10 meter dari pintu masuk pasar. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa lokasi berdagang yang strategis di Pasar Tradisional Blimbing adalah lokasi yang dekat dengan pintu masuk pasar, dimana lokasi berdagang yang strategis sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan pedagang perempuan. Lokasi bedak, los dan emper di Pasar Tradisional Blimbing yang sekarang adalah sudah menjadi milik pribadi pedagang. Tidak ada lagi sewa menyewa antara pihak satu dengan yang lainnya, sehingga tidak berpengaruh besar terhadap harga barang maupun pendapatan pedagang.

4.2.10 Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing berbeda satu sama yang lain. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan, hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menganalisis faktor jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Namun masih banyak faktor lain yang juga berpengaruh, namun peneliti fokus pada ketiga faktor tersebut saja. Berikut merupakan tabel pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing menurut pendapatan yang diperoleh perharinya.

Tabel 4.11 : **Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Menurut Pendapatan (Rp/Hari)**

Pendapatan (Rp/Hari)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 100.000	37	39,6
100.000 - ≤ 200.000	25	26,8
200.000 - ≤ 400.000	18	18,6
400.000 - ≤ 800.000	9	9,6
800.000 - ≤ 1.500.000	4	5,4
Total	93	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 37 pedagang perempuan atau sebesar 39,6% memperoleh pendapatan dibawah Rp. 100.000 perharinya. Sedangkan 25 pedagang perempuan atau sebesar 26,% memperoleh pendapatan Rp. 100.000 sampai kurang dari Rp. 200.000 perharinya. Sebanyak 18 pedagang perempuan atau sebesar 18,6% memperoleh pendapatan Rp. 200.000 sampai kurang dari Rp. 400.000 perharinya, dan sebanyak 9 pedagang perempuan atau sebesar 9,6%

memperoleh pendapatan Rp. 400.000 sampai kurang dari Rp. 800.000 perharinya. Sisanya yaitu 4 pedagang perempuan atau sebesar 5,4% memperoleh pendapatan Rp. 800.000 sampai kurang dari Rp. 1.500.000 perharinya.

4.3 Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang. Berikut di bawah ini penjelasan mengenai masing-masing hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan

Hubungan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 : Distribusi Pedagang Perempuan Menurut Jam Kerja dan Pendapatan

Jam Kerja (Jam/Hari)	Pendapatan (Rp/Hari)					Total
	≤ 100.000	100.000 - ≤ 200.000	200.000 - ≤ 400.000	400.000 - ≤ 800.000	800.000 - ≤ 1.500.000	
6 – 10	36	24	12	7	4	83
10 – 14	1	1	2	0	0	4
14 – 18	0	0	2	1	0	3
18 – 22	0	0	1	0	0	1
22 – 24	0	0	1	1	0	2
Total	37	25	18	9	4	93

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan hasil penelitian bahwa pedagang perempuan yang berjualan di Pasar Tradisional Blimbing, mayoritasnya

menggunakan jam kerja untuk berdagang yaitu 6 sampai 10 jam kerja perhari yaitu sebanyak 36 pedagang perempuan memperoleh pendapatan Rp.100.000/hari, 24 pedagang perempuan memperoleh pendapatan sampai dengan Rp.200.000/hari, 12 pedagang perempuan memperoleh pendapatan sampai dengan Rp. 400.000/hari, 7 pedagang perempuan memperoleh pendapatan sampai dengan Rp.800.000/hari dan 4 pedagang perempuan yang memperoleh pendapatan sampai dengan Rp. 1.500.000/hari. Sedangkan sisanya yaitu 10 pedagang perempuan memiliki jam kerja diatas 10 – 24 jam kerja yang dimana memiliki pendapatan yang bervariasi di atas Rp.200.000 sampai dengan Rp. 1.500.000/hari. Hal ini menjelaskan bahwa jam kerja memiliki hubungan terhadap tinggi rendahnya pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

4.3.2 Hubungan Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang

Perempuan

Hubungan antara jumlah pembeli terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 : **Distribusi Pedagang Perempuan Menurut Jumlah Pembeli dan Pendapatan**

Jumlah Pembeli (Harian)	Pendapatan (Rp/Hari)					Total
	≤ 100.000	100.000 - ≤ 200.000	200.000 - ≤ 400.000	400.000 - ≤ 800.000	800.000 - ≤ 1.500.000	
≤ 5	10	2	2	0	0	14
5 – 10	17	13	3	3	2	38
10 – 15	7	5	7	3	0	22
15 – 20	2	4	2	2	1	11
≥ 20	1	1	2	3	1	8
Total	37	25	16	11	4	93

Sumber: Data Primer Diolah, 2018



Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan hasil penelitian bahwa 8 pedagang perempuan yang berjualan di Pasar Tradisional Blimbing mempunyai jumlah pembeli terbanyak yaitu di atas 20 orang dalam sehari, dengan 3 orang memperoleh pendapatan Rp. 400.000 sampai Rp. 800.000 dalam sehari sedangkan yang lainnya memperoleh pendapatan yang bervariasi mulai dari Rp.100.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 dalam sehari. Selain itu terdapat mayoritas 38 pedagang perempuan terbanyak yang mempunyai rata-rata jumlah pembeli 5 sampai dengan 10 orang dalam sehari, namun yang terbanyak adalah mereka yang memperoleh pendapatan dibawah Rp. 100.000 perhari. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah pembeli memiliki hubungan terhadap tinggi rendahnya pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

4.3.3 Hubungan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang

Perempuan

Hubungan antara lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 : **Distribusi Pedagang Perempuan Menurut Lokasi Berdagang dan Pendapatan**

Lokasi Berdagang (Meter)	Pendapatan (Rp/Hari)					Total
	≤ 100.000	100.000 - ≤ 200.000	200.000 - ≤ 400.000	400.000 - ≤ 800.000	800.000 - ≤ 1.500.000	
0 – 5	0	0	1	0	0	1
5 – 10	5	2	3	1	2	13
10 – 20	17	13	8	4	2	44
20 – 40	12	11	4	4	0	31
40 – 80	2	0	2	0	0	4
Total	36	26	18	9	4	93

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menunjukkan hasil penelitian bahwa lokasi berdagang yang paling dekat dengan pintu masuk pasar dengan jarak 0 sampai dengan 5 meter yaitu 1 pedagang perempuan dengan pendapatan Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 400.000 perhari, sedangkan lokasi berdagang terjauh dengan jarak 40 sampai dengan 80 meter yaitu terdapat 4 pedagang perempuan dengan 2 pedagang memperoleh pendapatan dibawah Rp. 100.000 perhari dan 2 pedagang perempuan lainnya memperoleh pendapatan Rp. 200.000 sampai Rp. 400.000 perhari. Selain itu pedagang perempuan yang terbanyak memiliki lokasi berdagang di dalam pasar dengan jumlah 44 pedagang perempuan memiliki lokasi berdagang dengan jarak diantara 10 sampai dengan 20 meter dari pintu masuk pasar, dengan pendapatan yang bervariasi sesuai dengan jenis dan volume penjualan. Hal ini menjelaskan bahwa lokasi berdagang memiliki hubungan terhadap tinggi rendahnya pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

4.4 Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan perhitungan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 15. Namun sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Karena model regresi berganda harus memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

4.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi data, yaitu 3 asumsi klasik berikut:

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:160). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah suatu model yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui kenormalan distribusi data dan homogenitas ragam data dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari *unstandardize residual (error)* nya. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya.

Tabel 4.15 : Hasil Uji Normalitas Data (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98356052
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.815
Asymp. Sig. (2-tailed)		.520

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

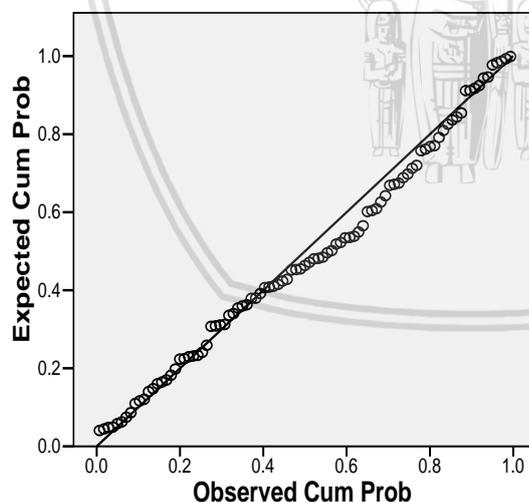
Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada hasil output Uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 15 pada tabel 4.15 diatas dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut normal. Pada tabel Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan nilai signifikansi residualnya sebesar 0,520 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut adalah normal, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam pengujian mempunyai sebaran yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi. Hal ini juga dapat dibuktikan secara grafik sebagai berikut.

Gambar 4.1 : Grafik P- P Plot Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)



Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada hasil output SPSS 15 yang ditunjukkan pada gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal, tidak ada plot data yang bergerombol jauh dari garis uji normalitas. Dengan demikian data

tersebut bisa dikatakan mempunyai sebaran yang normal atau dengan kata lain model telah memenuhi asumsi normalitas sebaran data.

4.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan *VIF* (*Volume Inflation Factor*). Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Masalah multikolinieritas muncul apabila terjadi hubungan atau berpengaruh yang sangat kuat antara dua variabel atau lebih. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila $VIF < 10$, artinya terjadi multikolinieritas dan demikian sebaliknya, apabila $VIF > 10$ artinya terjadi multikolinieritas. Data hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Jam Kerja/Perhari (X_1)	0,900	1,111	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Pembeli/Perhari (X_2)	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinieritas
Lokasi Berdagang (meter) (X_3)	0,953	1,049	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.16 diatas, variabel X_1 , X_2 , dan X_3 masing-masing memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1, demikian juga angka *VIF* masih diantara angka 1-10, artinya tidak terjadi multikolinieritas (tidak ada hubungan antar variabel bebas) dengan ditunjukkan nilai *VIF* dari keempat independen yang lebih kecil dari 10, yaitu: 1,111, 1,063, 1,1049.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas ragam, dalam pengujian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dan uji grafik *scatterplot*. Dimana uji korelasi *Rank Spearman* mempunyai kriteria yaitu, jika korelasi *Rank spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya mempunyai nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika residualnya mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.17 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

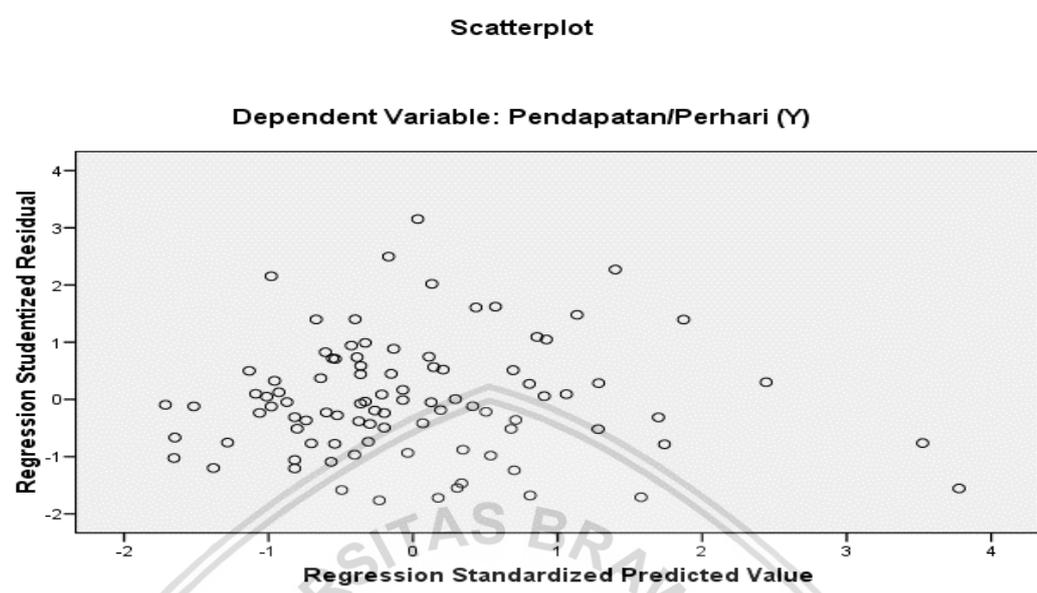
Variabel Bebas	Sig.	Interpretasi
Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	0.098	homoskedastinitas
Lokasi Berdagang (meter) (X3)	0.25	homoskedastinitas
Standardized Residual	0.789	homoskedastinitas

Dependent Variable: Absolut Residual

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini juga dapat dibuktikan secara grafik sebagai berikut.

Gambar 4.2 : **Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari Gambar 4.2 diatas terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi uji asumsi klasik, maka dilakukan interpretasi uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

4.4.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Berikut merupakan tabel-tabel hasil atau output pengujian regresi berganda menggunakan SPSS 15.

Tabel 4.18 : Model Summary^b Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.286	.71824	2.009

- a. Predictors: (Constant), Lokasi Berdagang (meter) (X3), Jumlah Pembeli/Perhari (X2), Jam Kerja/Perhari (X1)
- b. Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.19 : Anova^b Regresi Berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.602	3	6.867	13.312	.000 ^a
	Residual	45.913	89	.516		
	Total	66.515	92			

- a. Predictors: (Constant), Lokasi Berdagang (meter) (X3), Jumlah Pembeli/Perhari (X2), Jam Kerja/Perhari (X1)
- b. Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.20 : Coefficients^a Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.182	.283		39.550	.000					
	Jam Kerja/Perhari (X1)	.062	.022	.266	2.861	.005	.394	.290	.252	.900	1.111
	Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	.048	.012	.353	3.888	.000	.429	.381	.342	.941	1.063
	Lokasi Berdagang (meter) (X3)	-.015	.007	-.196	-2.168	.033	-.274	-.224	-.191	.953	1.049

- a. Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diatas, maka hasil regresi dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut.



Tabel 4.21 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	B	Beta	T	Sig T.	Keterangan
Jam Kerja/Perhari (X_1)	0,062	0,266	2,861	0,005	Signifikan
Jumlah Pembeli/Perhari (X_2)	0,048	0,353	3,888	0,000	Signifikan
Lokasi Berdagang (meter) (X_3)	-0,015	-0,196	-2,168	0,033	Signifikan
Variabel Terikat: Y					
Konstanta	= 11,182				
R	= 0,557				
R Square	= 0,310				
Adjusted R Square	= 0,286				
F	= 13,312				
Sig F	= 0,000				

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 11,182 + 0,062 X_1 + 0,048 X_2 - 0,015 X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa:

1. $a = 11,182$

Nilai konstanta sebesar 11,182 memiliki arti bahwa jika tidak ada pengaruh variabel Jam kerja (X_1), Jumlah pembeli (X_2) dan Lokasi berdagang (X_3) sama dengan 0 (nol), maka Pendapatan(Y) diprediksi akan tetap tinggi secara konstan (karena nilai konstanta bernilai positif), dengan estimasi pendapatan lebih besar dari Rp.11.182.

2. $b_1 = 0,062$

Koefisien regresi Jam kerja (X_1) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa jika Jam kerja (X_1) semakin tinggi, maka akan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan (Y) (karena koefisien memiliki pengaruh positif), yang artinya setiap kenaikan Jam kerja (X_1) sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Pendapatan (Y) meningkat sebesar Rp.62.

3. $b_2 = 0,048$

Koefisien regresi Jumlah pembeli (X_2) sebesar 0,048 menunjukkan bahwa jika Jumlah pembeli (X_2) semakin tinggi, maka akan dapat mempengaruhi peningkatan Pendapatan (Y) (karena koefisien memiliki pengaruh positif), yang artinya setiap kenaikan Jumlah pembeli (X_2) sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Pendapatan (Y) meningkat sebesar Rp. 48.

4. $B_3 = -0,015$

Koefisien regresi Lokasi berdagang (X_3) sebesar -0,015 menunjukkan bahwa jika Lokasi berdagang (X_3) semakin tinggi atau jauh dari pintu masuk pasar maka akan dapat mempengaruhi pendapatan (Y) (karena memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah), yang artinya setiap kenaikan Lokasi berdagang (X_3) dimana semakin jauh dari pintu masuk pasar sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Pendapatan (Y) turun sebesar Rp. 15.

4.4.2.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan hipotesa,

H_0 : Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y tidak mempunyai hubungan secara signifikan.

H_1 : Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y mempunyai hubungan secara signifikan.

Dengan kriteria penolakan,

Tolak H_0 jika : F hitung $>$ F tabel, atau nilai Sig. $<$ 0,05.

Terima H_a jika : F hitung $<$ F tabel, atau Sig. $>$ 0,05.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 : Hasil Analisis Uji F

Variabel Bebas	F	Sig. F	Keterangan
X1, X2, X3	13,312	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel di atas terlihat nilai F hitung sebesar 13,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti signifikansi F kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Y.

4.4.2.3 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, atau menunjukkan apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan hipotesa,

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

Hasil uji t terlihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.23 : Hasil Analisis Uji t

Variabel Bebas	T	Sig. T	Keterangan
Jam Kerja/Perhari (X_1)	2,861	0,005	Signifikan
Jumlah Pembeli/Perhari (X_2)	3,888	0,000	Signifikan
Lokasi Berdagang (meter) (X_3)	-2,168	0,033	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari hasil analisis uji t pada tabel diatas terlihat bahwa, variabel X_1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,005 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Selanjutnya variabel X_2 menunjukkan nilai

signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap variabel Y , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Kemudian variabel X_3 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,033 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_3 terhadap variabel Y , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .

4.4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil pengujian di atas, mendapatkan hasil nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,310. Artinya 31% variabel Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel Jam Kerja (X_1), Jumlah Pembeli (X_2) dan Lokasi Berdagang (X_3), sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.4.3 Sumbangan Efektif

Pengujian sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menjawab rumusan masalah penelitian “Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang”. Menurut Hasan (2002) dalam Anwar

(2011), rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

$$SE = R \times B \times 100$$

Dimana :

SE : Sumbangan Efektif

R : Nilai Koefisien korelasi

B : Beta

100 : Nilai Konstan

Berikut merupakan tabel ringkasan perhitungan Sumbangan Efektif variabel Jam Kerja (X_1), Jumlah Pembeli (X_2), dan Lokasi Berdagang (X_3).

Tabel 4.24 : Tabel Perhitungan Sumbangan Efektif

Variabel	R	Beta	Perhitungan	SE (%)
X_1	0,394	0,266	$0,394 \times 0,266 \times 100$	10,48
X_2	0,429	0,353	$0,429 \times 0,353 \times 100$	15,14
X_3	- 0,274	- 0,196	$-0,274 \times -0,196 \times 100$	5,37
Total Sumbangan Efektif				30,99

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.25, ternyata variabel Jumlah Pembeli (X_2) yang menunjukkan sumbangan efektif yang paling besar yaitu sebesar 15,14%. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Jumlah Pembeli (X_2) merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. Selanjutnya Jam Kerja (X_1) sebesar 10,48%, Jumlah Pembeli (X_2) sebesar 15,14%, dan Lokasi Berdagang (X_3) sebesar 5,37%, ternyata mampu memberikan sumbangan efektif total sebesar 30,99% atau 31% terhadap pendapatan pedagang

perempuan. Besarnya koefisien determinasi ($R\text{-square} = R^2$), yaitu 31% dimana sama dengan sumbangan efektif total yaitu 31%. Sehingga implikasinya adalah terdapat beberapa variabel atau faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan yaitu sebesar 69% selain Jam Kerja (X_1), Jumlah Pembeli (X_2), dan Lokasi Berdagang (X_3).

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan dan mengetahui interpretasi hasil analisis, maka dalam subbab ini peneliti akan membandingkan hasil penelitian dengan teori atau penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

4.5.1 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang, dimana setiap penambahan jam kerja dapat meningkatkan pendapatan yang diterima pedagang perempuan. Namun, adanya jam kerja ini tidak secara optimal digunakan oleh pedagang perempuan dengan baik walaupun jam operasional Pasar Blimbing yaitu 24 jam. Pedagang tetap tidak memaksimalkan jam kerjanya, sehingga pendapatan yang diperoleh juga terbatas sesuai dengan volume penjualan yang habis terjual.

Hasil penelitian sesuai teori yang dikatakan oleh payaman simanjuntak (2005), dimana pendapatan sangat dipengaruhi oleh output yang terjual. Maka jam kerja sangat berpengaruh dalam menentukan output yang terjual. Pendapatan dapat ditingkatkan melalui penambahan alokasi waktu bekerja dengan mengurangi waktu senggang atau beristirahat. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yaitu setiap kenaikan jam kerja sebanyak 1

satuan akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar Rp.62. Selain itu penelitian ini juga mempunyai persamaan temuan dengan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini, yaitu penelitian oleh Firdausa, dkk (2012) yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Awal, Lama usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak” dimana dalam penelitian tersebut pada variabel jam kerja (x_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bintoro Demak. Penelitian oleh Chintya dan Darsana (2013) yang meneliti tentang “Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran” juga memiliki hasil temuan yang sama bahwa jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang dan juga sebagai variabel yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jimbaran. Selain itu pada penelitian Handayani (2014) yang meneliti tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pedagang Sembako (Studi Kasus: Wanita Pedagang Sembako Di Pasar Bandar Buat Padang)” memiliki hasil temuan yang sama juga dimana jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Bandar Buat Padang. Dan kesamaan dalam penelitian yang terakhir yaitu pada penelitian Fauzan (2015) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang”, memiliki hasil temuan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sembako di Pasar Besar Kota Malang yaitu jam kerja dimana berpengaruh secara signifikan dan positif.

4.5.2 Pengaruh Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang

Perempuan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jumlah pembeli berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan yang diterima oleh

pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang, dimana setiap penambahan jumlah pembeli dapat meningkatkan pendapatan yang diterima pedagang perempuan. Dalam penelitian ini juga jumlah pembeli merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang. Pedagang di Pasar Tradisional Blimbing sangat bergantung pada setiap pembeli yang datang berbelanja di bedak, los dan emper pedagang. Jumlah pembeli juga mencerminkan besarnya volume penjualan yang habis terjual yang dimana berhubungan secara langsung dengan tinggi rendahnya pendapatan pedagang.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Mankiw (2003), dimana permintaan konsumen terhadap barang sangat dipengaruhi oleh harga barang yang dijual oleh pedagang. Berhubungan dengan harga, Pasar Tradisional Blimbing yang merupakan pasar kelas I yang dapat dikatakan lengkap sebagai penyedia kebutuhan rumah tangga, memiliki ketertarikan sendiri terhadap konsumen, dimana pasar menyediakan segala macam dan jenis barang dagangan dengan harga yang murah yang dapat ditawarkan dan juga sifat pedagang perempuan yang baik dan ramah, sehingga konsumen senang berbelanja kebutuhannya di Pasar tersebut. Selain itu jam operasional yang tidak terbatas memungkinkan pembeli bisa datang kapan saja ke pasar tersebut untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga.

Pada penelitian ini hasil yang didapatkan yaitu setiap kenaikan jumlah pembeli sebanyak 1 satuan akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar Rp.48. Selain itu penelitian ini juga mempunyai persamaan temuan dengan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini, yaitu penelitian oleh Handayani (2014) yang meneliti tentang "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pedagang Sembako (Studi Kasus: Wanita Pedagang Sembako Di Pasar Bandar Buat Padang)" dimana dalam

penelitian tersebut pada variabel jumlah konsumen (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat Padang.

Pembeli yang berbelanja di Pasar Tradisional Blimbing juga merupakan pelanggan tetap pedagang yang telah bertahun-tahun membelanjakan kebutuhannya. Dikarenakan rata-rata pedagang mempunyai pendapatan lebih besar ialah pedagang yang mempunyai lama usaha diatas 20 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang perempuan memiliki pelanggan tetap atau pembeli yang setia. Pedagang pada Pasar Tradisional Blimbing yang telah mempunyai lama usaha bertahun-tahun juga menandakan bahwa pedagang tersebut merasa cukup dengan pendapatannya sehingga usahanya tetap berjalan lancar sampai puluhan tahun.

4.5.3 Pengaruh Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang

Perempuan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa lokasi berdagang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang, dimana setiap penambahan lokasi berdagang dapat menurunkan pendapatan yang diterima pedagang perempuan. Pemilihan lokasi berdagang yang strategis sangat penting dalam memajukan usahanya, maka penghasilan yang diperoleh relatif lebih banyak dari pada yang berdagang di lokasi yang sangat jauh dan tidak strategis. Hal ini mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli barang dagangan, semakin mudah dijangkau oleh konsumen maka barang yang dijual akan semakin diminati. Lokasi yang jauh terkadang akan menyusahkan konsumen dalam menjangkau produk tersebut. Hasil penelitian ini semakin menguatkan temuan atau penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Chintya dan Darsana (2013) yang meneliti tentang “Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran” dimana dalam penelitian tersebut lokasi yang strategis

sangat penting bagi banyaknya pendapatan yang diterima oleh pedagang di Pasar Jimbaran. Selain itu temuan oleh Paramita dan Budhiasa (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan”, juga mendapati hasil temuan bahwa lokasi usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang perempuan. Dan kesamaan dalam penelitian yang terakhir yaitu pada penelitian Fauzan (2015) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang”, memiliki hasil temuan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sembako di Pasar Besar Kota Malang yaitu lokasi bedak dimana berpengaruh secara signifikan dan positif.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh August Losch dalam Tarigan (2009) mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen. Produsen harus memilih lokasi yang strategis yang menghasilkan penjualan terbesar yang identik dengan penerimaan terbesar. Semakin jauh tempat penjual, maka konsumen semakin enggan membeli karena biaya untuk mendatangi penjual semakin mahal dan tidak efisien. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yaitu setiap penurunan lokasi berdagang atau yang mendekati pintu masuk pasar sebanyak 1 satuan akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar Rp.15. Di Pasar Tradisional Blimbing, terdapat 2 pedagang perempuan yang jaraknya sangat dekat dengan pintu utama masuk pasar yaitu kurang dari 5 meter yaitu 1 orang pedagang warung kopi dan 1 orang pedagang sayur. Terdapat 55 pedagang perempuan yang jaraknya dekat dengan pintu masuk pasar yaitu 5 meter sampai 20 meter dari pintu utama pasar dan sisanya sebanyak 36 pedagang perempuan mempunyai lokasi berdagang yang letaknya masuk agak jauh kedalam pasar. Pedagang perempuan yang lokasi berdagang berada dekat dengan pintu masuk

pasar atau parkir motor mempunyai pendapatan yang lebih besar daripada yang lokasi berada masuk di dalam pasar. Pemerintah telah menetapkan harga sewa/jual bedak, dan retribusi yang berbeda pada lokasi bedak yang dianggap strategis dan tidak. Harga sewa bedak yang berjarak 7 meter dari jalan raya dikenakan Rp. 20.000.000/tahun dengan harga beli Rp.600.000.000 dan retribusi sehari Rp. 16.000. berbeda dengan retribusi pada emperan yaitu Rp.2000/hari. Sebagian besar pedagang mempunyai bedak, los dan emper yang telah menjadi milik pribadi. Begitu juga pada pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data primer yang telah dianalisis dan pada pembahasan tentang pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jam kerja memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.
2. Jumlah pembeli memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.
3. Lokasi berdagang memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.
4. Jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang secara simultan dan parsial mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.
5. Jumlah pembeli merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan pendapatan pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pedagang perempuan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik dan ramah dengan senyuman, selalu memperhatikan ketersediaan stok barang dagangan dan membangun kepercayaan dengan pembeli sehingga konsumen akan merasa puas dan nyaman pada saat berbelanja. Dengan demikian akan menarik pembeli untuk datang kembali dan dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah pembeli yang berhubungan secara langsung dengan peningkatan pendapatan.
2. Kepada pedagang perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang yang merasa kurang dengan pendapatan yang diperoleh, disarankan untuk mengoptimalkan waktu kerja dengan menambah jam kerja sesuai dengan jam operasional Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang, dimana jam kerja buka pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 18.00.
3. Diharapkan agar pedagang perempuan dapat menyisihkan sedikit pendapatannya untuk ditabung sehingga mampu membeli bedak, los atau emper yang dianggap lebih strategis dibandingkan dengan lokasi bedak, los, dan emper yang selama ini disewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. 2013. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga Demografi LPFEUI.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. *Perkembangan Indeks Gini Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*, diakses dari <https://jatim.bps.go.id/>, diakses tanggal 5 Mei 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. *Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Malang*, diakses dari <https://malangkota.bps.go.id/>, diakses tanggal 10 Mei 2018.
- _____. *Jenis Tempat Usaha dan Jumlah Pedagang Menurut Pasar dan Kecamatan di Kota Malang*, diakses dari <https://malangkota.go.id/tag/dinas-pasar-kota-malang>, diakses tanggal 5 Mei 2018.
- _____. *Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Jawa Timur*, diakses dari <https://malangkota.bps.go.id/>, diakses tanggal 5 Mei 2018.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga*. BPFE: Yogyakarta.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang. 2015.
- Case, Karl E dan Ray, C Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi, Edisi kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Chintya, W. A dan Darsana, I. B. 2013. *Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, diakses dari <https://ojs.unud.ac.id>, diakses tanggal 3 Mei 2018.
- Fauzan, Derry. 2015. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang*, diakses dari <http://jimfeb.ub.ac.id>, diakses tanggal 9 Mei 2018.

- Firdausa dan Arianti. 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 1. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme>, diakses pada tanggal 3 Mei 2018.
- Fitria, Majid, dan Herniwati Retno. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)*. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal Of Economics, Volume 1, No. 1, hal 1 -9. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id>, diakses pada tanggal 3 Mei 2018.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Friedman. 2012. *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Gilarso, T. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI. Yogyakarta
- Gujarati Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. (2008). *Konsep dan Penelitian Gender*. Malang: UMM press
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kotler, Philip dan Amstrong, Garry. 2004. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Indeks Gramedia.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi 2 Cetakan 5*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mugniesyah, S.S.M. 2005. *Komunikasi Gender*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Nitisusastro, M. 2013. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Alfabeta, Bandung.
- Paramita, Budhiasa. 2014. *Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Udayana Journal Of Economics, Volume 3, No. 5 hal 182-190. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/8124>, diakses pada tanggal 13 Mei 2018.

- Philip Kotler, 2002. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Millenium, Jilid 2. PT Prenhallindo, Jakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.
- Putri, Handayan. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pedagang Sembako (Studi Kasus: Wanita Pedagang Sembako di Pasar Bandar Buat Padang)*. Thesis. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/14951>, diakses pada tanggal 3 Mei 2018.
- Sajogyo dan Puji Sajogyo. 1983. *Peranan Wanita Dalam Keluarga Rumah Tangga Dan Masyarakat Yang Lebih Luas Di Pedesaan*. CV Rajawali: Jakarta.
- Sadilah, Emiliana. 2011. *Eksistensi Pasar Tradisional*. Yogyakarta: BPSNT.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2009. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.
- Suharsimi, Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran. Edisi Kelima*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wulandari, Dwi, 2010. "Analisis Pengaruh Kebebasan Ekonomi dan Variabel-variabel Ekonomi Moneter Terhadap Harga Saham di Lima Negara ASEAN", Disertasi, Program Doktor Ilmu Ekonomi Kekhususan Manajemen Universitas Brawijaya.

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kepada

Yth. Ibu/Saudari

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sebelumnya perkenalkan saya untuk memperkenalkan diri,

Nama : Clara Joice Marsella Tandidatu

Jurusan/Prodi : Ilmu Ekonomi/Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Sumber Daya

Fakultas/Universitas : Ekonomi dan Bisnis/Universitas Brawijaya Malang

Bersama dengan ini saya mohon bantuan kepada Ibu/Saudari untuk meluangkan waktu guna mengisi daftar pertanyaan yang saya lampirkan ini. Kesiediaan Ibu/Saudari mengisi daftar pertanyaan ini sangat besar sekali manfaat bagi saya dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi dengan judul : **“PENGARUH JAM KERJA, JUMLAH PEMBELI, DAN LOKASI BERDAGANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR TRADISIONAL BLIMBING KOTA MALANG”**

hal ini sebagai syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata 1.

Semua jawaban dan identitas Ibu/Saudari akan saya jamin kerahasiaannya dan akan diperlukan sama serta tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah. Data tersebut semata-mata untuk bahan penyusunan skripsi dan sama sekali tidak ada maksud dan tujuan tertentu. Akhirnya atas kesiediaan Ibu/Saudari dalam menjawab pertanyaan ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

(Clara J. M Tandi Datu)

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Usia :
- 3. Alamat tempat tinggal :
- 4. Daerah asal :
- 5. Jenis usaha dagang :
- 6. Lama usaha dagang :(tahun)
- 7. Pendidikan terakhir : (Lingkari yang menurut anda benar)
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi
- 8. Status pernikahan : (Lingkari yang menurut anda benar)
 - a. Belum Menikah
 - b. Sudah Menikah
- 9. Tenaga kerja yang membantu : (Lingkari dan isi yang menurut anda benar)
 - a. Tidak ada
 - b. Suami(orang)
 - c. Anak(orang)
 - d. Saudara(orang)
 - e. Luar keluarga(orang)

B. DAFTAR PERTANYAAN

10. Jam Berdagang

- a. Pada jam berapakah Ibu/Saudari mulai berdagang?(WIB)
- b. Jika tidak berdagang 24 jam, pada jam berapakah Ibu/Saudari menutup



- dagangan Ibu/Saudari?(WIB)
- c. Berapa jam Ibu/Saudari berdagang dalam sehari?(jam)
- d. Berapa hari dalam seminggu Ibu/Saudari berdagang?(hari)
- e. Pada hari apakah bedak/los/emper Ibu/Saudari tutup?.....

11. Jumlah Pembeli

- a. Berapa rata-rata jumlah orang yang membeli barang dagangan Ibu/Saudari dalam sehari?.....(orang)
- b. Menurut pendapat Ibu/Saudari hal apa yang menarik pembeli datang untuk berbelanja ke bedak/los/emper Ibu/Saudari?.....

12. Lokasi Berdagang

- a. Berapakah rata-rata jarak lokasi Ibu/Saudari berdagang dengan pintu utama masuk pasar?(meter)
- b. Apakah lokasi Ibu/Saudari berdagang sudah strategis? Ya/Tidak
- c. Jika "Tidak" apakah Ibu/Saudari ingin pindah ke lokasi lain yang lebih strategis ? Ya/Tidak. Alasannya karena.....
- d. Apakah lokasi bedak/los/emper Ibu/Saudari adalah milik pribadi? Ya/Tidak
- e. Jika "Tidak" berapakah biaya sewa/retribusi yang Ibu/Saudari bayarkan?(Rupiah)

13. Pendapatan (*pendapatan kotor saja, tanpa dikurangi biaya lainnya*)

- a. Berapa jumlah pendapatan Ibu/Saudari dalam sehari berdagang?(Rupiah)
- b. Berapa rata-rata pendapatan Ibu/Saudari dalam satu bulan?(Rupiah)

Lampiran 2 Data Responden

Data variabel mempunyai rentang nilai yang sangat besar (jarak minimum dan maksimum), karena itu dilakukan transformasi logaritmik natural (ln).

Pendapatan (Y)	Jam Kerja (X1)	Jumlah Pembeli (X2)	Lokasi Berdagang (X3)	Usia	Tingkat Pendidikan	Daerah Asal	Lama Usaha	Tenaga Kerja Yang Membantu	Jenis Usaha Dagang	Ln Y
100000	9	25	15	87	SD	MADURA	42	ANAK	SAYUR-SAYURAN	11,51292546
250000	7	15	20	60	SD	MALANG SELATAN	41	CUCU	SEMBAKO	12,4292162
500000	18	30	7	50	SD	MADURA	28	TIDAK ADA	BUAH-BUAHAN	13,12236338
90000	10	15	15	50	SD	MALANG SELATAN	30	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	11,40756495
100000	7	10	15	55	SD	MALANG SELATAN	30	ANAK	PISANG	11,51292546
50000	6	10	30	65	SMP	KOTA MALANG	35	TIDAK ADA	SAYUR SINGKONG	10,81977828
1000000	10	25	10	42	SMA/SMK	KOTA MALANG	20	ANAK	DAGING AYAM	13,81551056
70000	7	20	15	45	SD	KOTA MALANG	20	TIDAK ADA	SAYUR KANGKUNG	11,15625052
350000	7	8	15	52	SD	MADURA	32	ANAK	IKAN	12,76568843
85000	6	10	30	56	TIDAK SEKOLAH	KAB.MALANG	38	TIDAK ADA	REMPAH-REMPAH	11,35040654
600000	7	15	11	39	SMA/SMK	KOTA MALANG	21	TIDAK ADA	DAGING AYAM	13,30468493
1500000	10	20	9	42	SMA/SMK	KOTA MALANG	15	ANAK	DAGING AYAM	14,22097567
65000	7	5	15	38	TIDAK SEKOLAH	KAB.MALANG	17	TIDAK ADA	SINGKONG	11,08214255
100000	7	6	8	32	SMA/SMK	KOTA MALANG	12	ANAK	PLASTIK	11,51292546
100000	13	5	7	35	SMA/SMK	SURABAYA	12	ANAK	CAMILAN	11,51292546
50000	6	15	15	54	SD	KOTA MALANG	37	TIDAK ADA	REMPAH-REMPAH	10,81977828
70000	6	15	37	57	SD	MALANG SELATAN	35	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	11,15625052
210000	7	5	12	38	PERGURUAN TIN	SIDOARJO	20	SUAMI	SEPATU DAN SANDAL	12,25486281
80000	10	5	15	47	SD	KAB.MALANG	30	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	11,28978191
35000	7	3	38	25	SMP	KAB.MALANG	5	TIDAK ADA	KAOS KAKI	10,46310334
200000	7	6	13	39	SMA/SMK	KAB.MALANG	23	ANAK	SEPATU DAN SANDAL	12,20607265
55000	7	7	17	41	SD	KOTA MALANG	20	TIDAK ADA	REMPAH-REMPAH	10,91508846
100000	7	3	14	47	SMP	KAB.MALANG	26	SUAMI	SEPATU DAN SANDAL	11,51292546
45000	6	10	30	47	TIDAK SEKOLAH	KAB.MALANG	25	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	10,71441777
85000	7	4	13	37	SMP	KOTA MALANG	20	TIDAK ADA	SEPATU DAN SANDAL	11,35040654
350000	14	13	7	53	SD	MADURA	33	TIDAK ADA	BUAH-BUAHAN	12,76568843
60000	7	15	15	67	TIDAK SEKOLAH	KAB.MALANG	41	CUCU	SAYUR-SAYURAN	11,00209984
65000	7	7	12	60	TIDAK SEKOLAH	KAB.MALANG	40	TIDAK ADA	TAHU DAN TEMPE	11,08214255



170000	6	20	14	57	SD	KAB.MALANG	32	TIDAK ADA	TAHU DAN TEMPE	12,04355372
40000	6	10	20	60	TIDAK SEKOLAH	KAB.MALANG	40	TIDAK ADA	REMPAH-REMPAH	10,59663473
600000	24	15	18	55	SD	MALANG SELATAN	30	ANAK	PISANG	13,30468493
35000	6	7	38	50	SD	MALANG SELATAN	35	TIDAK ADA	DAUN PISANG	10,46310334
210000	19	11	7	47	SMP	KAB.MALANG	28	SUAMI DAN ANA	REMPAH-REMPAH	12,25486281
65000	6	15	10	57	SD	KAB.MALANG	37	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	11,08214255
175000	14	15	40	60	SD	MALANG SELATAN	40	SUAMI	KEMBANG DAN PINANG	12,07254125
100000	7	10	40	62	SD	KAB.MALANG	40	TIDAK ADA	KEMBANG	11,51292546
500000	6	25	25	27	SMA/SMK	KOTA MALANG	6	TIDAK ADA	ANEKA KUE	13,12236338
150000	6	15	27	45	SMP	KAB.MALANG	20	SUAMI	UMBI-UMBIAN	11,91839057
150000	6	20	30	35	SMP	KOTA MALANG	15	TIDAK ADA	KUE CENIL	11,91839057
50000	6	7	35	45	SD	KOTA MALANG	25	TIDAK ADA	DAUN PEPAYA	10,81977828
850000	10	8	20	59	SD	MADURA	30	TIDAK ADA	DAGING SAPI	13,65299163
200000	6	25	12	39	SMA/SMK	KAB.MALANG	15	SUAMI	TOMAT DAN CABAI	12,20607265
750000	7	20	5	42	PERGURUAN TIN	SURABAYA	20	LUAR KELUARGA	PAKAIAN	13,52782849
100000	7	7	18	69	SMA/SMK	SURABAYA	42	TIDAK ADA	PERALATAN RUMAH TANGGA	11,51292546
110000	7	6	25	42	SD	KAB.MALANG	25	TIDAK ADA	PERALATAN RUMAH TANGGA	11,60823564
650000	10	15	19	52	SD	MADURA	26	TIDAK ADA	DAGING SAPI	13,38472764
700000	10	10	17	55	SD	MADURA	23	TIDAK ADA	DAGING SAPI	13,45883561
350000	24	25	8	38	SD	MADURA	20	ANAK	REMPAH-REMPAH	12,76568843
280000	14	20	16	49	SD	KAB.MALANG	28	SUAMI	KELAPA PARUT	12,54254488
180000	10	10	12	47	SD	KAB.MALANG	25	TIDAK ADA	PISANG	12,10071213
100000	6	10	14	43	SD	KAB.MALANG	24	TIDAK ADA	TOMAT	11,51292546
150000	6	10	7	55	SD	KOTA MALANG	30	TIDAK ADA	JAMU	11,91839057
170000	6	10	7	45	SMA/SMK	KOTA MALANG	20	SUAMI	KERUPUK	12,04355372
125000	6	7	25	42	SMA/SMK	KOTA MALANG	25	SUAMI	PLASTIK	11,73606902
150000	6	20	15	38	SMP	KAB.MALANG	15	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	11,91839057
125000	6	10	16	35	SMA/SMK	KOTA MALANG	15	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	11,73606902
180000	6	10	16	63	SD	KAB.MALANG	35	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	12,10071213
130000	6	10	15	52	SD	MALANG SELATAN	30	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	11,77528973
280000	7	15	21	57	SD	MALANG SELATAN	40	CUCU	SEMBAKO	12,54254488
250000	7	10	22	55	SMP	KOTA MALANG	35	SAUDARA	SEMBAKO	12,4292162



75000	6	15	45	57	SD	KAB.MALANG	38	TIDAK ADA	REMPAH-REMPAH	11,22524339
45000	6	5	40	65	SD	KAB.MALANG	41	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	10,71441777
90000	6	10	35	48	SMP	KAB.MALANG	25	TIDAK ADA	TAHU	11,40756495
65000	6	5	42	50	SD	MADURA	35	TIDAK ADA	TELUR ASIN	11,08214255
40000	6	10	12	40	TIDAK SEKOLAH	KAB.MALANG	25	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	10,59663473
150000	7	5	13	39	SMA/SMK	SURABAYA	10	TIDAK ADA	SEPATU	11,91839057
200000	7	10	20	42	SMP	KAB.MALANG	20	TIDAK ADA	PAKAIAN DALAM	12,20607265
250000	7	15	18	32	SD	KOTA MALANG	10	SUAMI	IKAT RAMBUT	12,4292162
250000	7	20	12	60	SD	KAB.MALANG	40	TIDAK ADA	REMPAH-REMPAH	12,4292162
275000	7	10	13	62	SMP	KOTA MALANG	41	ANAK	SEMBAKO	12,52452638
120000	7	10	15	45	SMA/SMK	KOTA MALANG	20	TIDAK ADA	TAHU DAN TEMPE	11,69524702
1500000	10	10	20	48	PERGURUAN TIN	SURABAYA	20	SUAMI	DAGING BABI	14,22097567
100000	7	10	25	61	SD	KOTA MALANG	40	CUCU	SEMBAKO	11,51292546
80000	7	5	26	43	SMA/SMK	KOTA MALANG	20	TIDAK ADA	PERALATAN RUMAH TANGGA	11,28978191
130000	7	3	22	40	SD	KAB.MALANG	20	TIDAK ADA	SANDAL	11,77528973
300000	7	15	45	26	SMA/SMK	KOTA MALANG	5	TIDAK ADA	KUE CENIL	12,61153775
70000	7	5	40	40	SD	KOTA MALANG	15	SUAMI	KASET CD	11,15625052
120000	7	10	17	28	SD	KOTA MALANG	5	ANAK	JERUK MANIS	11,69524702
300000	16	20	55	55	SMA/SMK	KOTA MALANG	40	TIDAK ADA	WARUNG MAKAN	12,61153775
275000	16	5	5	45	SMP	KOTA MALANG	25	LUAR KELUARGA	WARUNG KOPI	12,52452638
120000	7	12	13	35	SMA/SMK	KOTA MALANG	10	TIDAK ADA	GORDEN	11,69524702
270000	6	10	15	40	SMP	KAB.MALANG	20	TIDAK ADA	REMPAH-REMPAH	12,50617724
450000	6	10	35	35	SMA/SMK	KAB.MALANG	10	TIDAK ADA	DAGING SAPI	13,01700286
80000	6	20	37	26	SMP	KAB.MALANG	5	TIDAK ADA	SAYUR-SAYURAN	11,28978191
160000	6	20	32	65	SD	MALANG SELATAN	40	TIDAK ADA	TAHU PETIS	11,98292909
100000	6	7	29	55	SD	KAB.MALANG	30	TIDAK ADA	TAPE	11,51292546
100000	10	15	20	58	SD	MALANG SELATAN	35	TIDAK ADA	KELAPA PARUT	11,51292546
170000	10	15	21	38	SMP	MALANG SELATAN	15	TIDAK ADA	TAPE	12,04355372
500000	6	25	23	45	SMA/SMK	KOTA MALANG	25	SAUDARA	LAUK-PAUK	13,12236338
200000	6	15	25	32	SD	KOTA MALANG	12	TIDAK ADA	LAUK-PAUK	12,20607265
200000	7	10	26	38	SD	KAB.MALANG	20	TIDAK ADA	SEMBAKO	12,20607265
220000	7	12	27	39	SMP	KAB.MALANG	22	TIDAK ADA	SEMBAKO	12,30138283
275000	7	27	29	45	SD	KOTA MALANG	25	TIDAK ADA	SEMBAKO	12,52452638



Lampiran 3 Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan/Perhari (Y)	11.9590	.85028	93
Jam Kerja/Perhari (X1)	8.1075	3.62798	93
Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	12.3763	6.28475	93
Lokasi Berdagang (meter) (X3)	20.7097	10.80316	93

Correlations

		Pendapatan/ Perhari (Y)	Jam Kerja/Perhari (X1)	Jumlah Pembeli/ Perhari (X2)	Lokasi Berdagang (meter) (X3)
Pearson Correlation	Pendapatan/Perhari (Y)	1.000	.394	.429	-.274
	Jam Kerja/Perhari (X1)	.394	1.000	.243	-.217
	Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	.429	.243	1.000	-.060
	Lokasi Berdagang (meter) (X3)	-.274	-.217	-.060	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan/Perhari (Y)	.	.000	.000	.004
	Jam Kerja/Perhari (X1)	.000	.	.010	.019
	Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	.000	.010	.	.282
	Lokasi Berdagang (meter) (X3)	.004	.019	.282	.
N	Pendapatan/Perhari (Y)	93	93	93	93
	Jam Kerja/Perhari (X1)	93	93	93	93
	Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	93	93	93	93
	Lokasi Berdagang (meter) (X3)	93	93	93	93

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lokasi Berdagang (meter) (X3), Jumlah Pembeli/Perhari (X2), Jam Kerja/Perhari (X1)		Enter

- All requested variables entered.
- Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.286	.71824	2.009

a. Predictors: (Constant), Lokasi Berdagang (meter) (X3), Jumlah Pembeli/Perhari (X2), Jam Kerja/Perhari (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.602	3	6.867	13.312	.000 ^a
	Residual	45.913	89	.516		
	Total	66.515	92			

a. Predictors: (Constant), Lokasi Berdagang (meter) (X3), Jumlah Pembeli/Perhari (X2), Jam Kerja/Perhari (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)

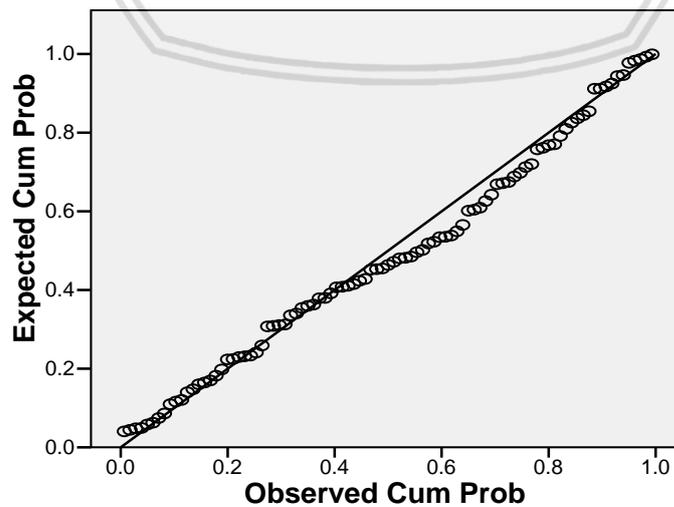
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.182	.283			39.550	.000					
	Jam Kerja/Perhari (X1)	.062	.022	.266		2.861	.005	.394	.290	.252	.900	1.111
	Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	.048	.012	.353		3.888	.000	.429	.381	.342	.941	1.063
	Lokasi Berdagang (meter) (X3)	-.015	.007	-.196		-2.168	.033	-.274	-.224	-.191	.953	1.049

a. Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)

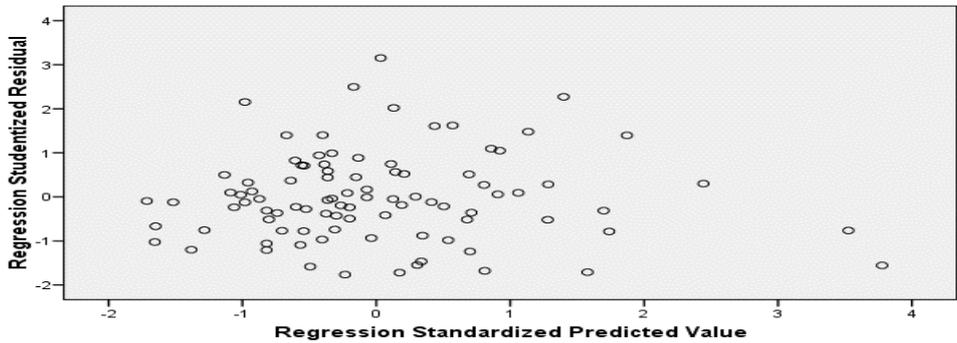
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan/Perhari (Y)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98356052
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.815
Asymp. Sig. (2-tailed)		.520

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas
Nonparametric Correlations

Correlations

			Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	Lokasi Berdagang (meter) (X3)	Standardized Residual	Absolute Residual
Spearman's rho	Jumlah Pembeli/Perhari (X2)	Correlation Coefficient	1.000	-.048	.022	.173
		Sig. (2-tailed)	.	.646	.833	.098
		N	93	93	93	93
	Lokasi Berdagang (meter) (X3)	Correlation Coefficient	-.048	1.000	.032	-.121
		Sig. (2-tailed)	.646	.	.758	.250
		N	93	93	93	93
	Standardized Residual	Correlation Coefficient	.022	.032	1.000	-.028
		Sig. (2-tailed)	.833	.758	.	.789
		N	93	93	93	93
	Absolute Residual	Correlation Coefficient	.173	-.121	-.028	1.000
		Sig. (2-tailed)	.098	.250	.789	.
		N	93	93	93	93



Statistics

		Usia	Tingkat Pendidikan	Daerah Asal	Lama Usaha	Tenaga Kerja Yang Membantu	Jenis Usaha Dagang
N	Valid	93	93	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		47.46			25.62		
Std. Deviation		11.206			10.360		
Minimum		25			5		
Maximum		87			42		

Frequency Table

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	1.1	1.1	1.1
	26	2	2.2	2.2	3.2
	27	1	1.1	1.1	4.3
	28	1	1.1	1.1	5.4
	32	3	3.2	3.2	8.6
	35	5	5.4	5.4	14.0
	37	1	1.1	1.1	15.1
	38	6	6.5	6.5	21.5
	39	5	5.4	5.4	26.9
	40	4	4.3	4.3	31.2
	41	1	1.1	1.1	32.3
	42	6	6.5	6.5	38.7
	43	2	2.2	2.2	40.9
	45	8	8.6	8.6	49.5
	47	5	5.4	5.4	54.8
	48	2	2.2	2.2	57.0
	49	1	1.1	1.1	58.1
	50	4	4.3	4.3	62.4
	52	3	3.2	3.2	65.6
	53	1	1.1	1.1	66.7
	54	1	1.1	1.1	67.7
	55	7	7.5	7.5	75.3
	56	1	1.1	1.1	76.3
	57	5	5.4	5.4	81.7
	58	1	1.1	1.1	82.8
	59	1	1.1	1.1	83.9
	60	5	5.4	5.4	89.2
	61	1	1.1	1.1	90.3
	62	2	2.2	2.2	92.5
	63	1	1.1	1.1	93.5
	65	3	3.2	3.2	96.8
	67	1	1.1	1.1	97.8
	69	1	1.1	1.1	98.9
	87	1	1.1	1.1	100.0
Total		93	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PERGURUAN TINGGI	3	3.2	3.2	3.2
	SD	46	49.5	49.5	52.7
	SMA/SMK	20	21.5	21.5	74.2
	SMP	17	18.3	18.3	92.5
	TIDAK SEKOLAH	7	7.5	7.5	100.0
Total		93	100.0	100.0	



Daerah Asal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAB.MALANG	35	37.6	37.6	37.6
	KOTA MALANG	31	33.3	33.3	71.0
	MADURA	9	9.7	9.7	80.6
	MALANG SELATAN	12	12.9	12.9	93.5
	SIDOARJO	1	1.1	1.1	94.6
	SURABAYA	5	5.4	5.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	4	4.3	4.3	4.3
	6	1	1.1	1.1	5.4
	10	4	4.3	4.3	9.7
	12	3	3.2	3.2	12.9
	15	7	7.5	7.5	20.4
	17	1	1.1	1.1	21.5
	20	16	17.2	17.2	38.7
	21	1	1.1	1.1	39.8
	22	1	1.1	1.1	40.9
	23	2	2.2	2.2	43.0
	24	1	1.1	1.1	44.1
	25	10	10.8	10.8	54.8
	26	2	2.2	2.2	57.0
	28	3	3.2	3.2	60.2
	30	8	8.6	8.6	68.8
	32	2	2.2	2.2	71.0
	33	1	1.1	1.1	72.0
	35	7	7.5	7.5	79.6
	37	2	2.2	2.2	81.7
	38	2	2.2	2.2	83.9
	40	9	9.7	9.7	93.5
	41	4	4.3	4.3	97.8
	42	2	2.2	2.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Tenaga Kerja Yang Membantu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ANAK	12	12.9	12.9	12.9
	CUCU	4	4.3	4.3	17.2
	LUAR KELUARGA	2	2.2	2.2	19.4
	SAUDARA	2	2.2	2.2	21.5
	SUAMI	11	11.8	11.8	33.3
	SUAMI DAN ANAK	1	1.1	1.1	34.4
	TIDAK ADA	61	65.6	65.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	



Jenis Usaha Dagang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ANEKA KUE	1	1.1	1.1	1.1
	BUAH-BUAHAN	2	2.2	2.2	3.2
	CAMILAN	1	1.1	1.1	4.3
	DAGING AYAM	3	3.2	3.2	7.5
	DAGING BABI	1	1.1	1.1	8.6
	DAGING SAPI	4	4.3	4.3	12.9
	DAUN PEPAYA	1	1.1	1.1	14.0
	DAUN PISANG	1	1.1	1.1	15.1
	GORDEN	1	1.1	1.1	16.1
	IKAN	1	1.1	1.1	17.2
	IKAT RAMBUT	1	1.1	1.1	18.3
	JAMU	1	1.1	1.1	19.4
	JERUK MANIS	1	1.1	1.1	20.4
	KAOS KAKI	1	1.1	1.1	21.5
	KASET CD	1	1.1	1.1	22.6
	KELAPA PARUT	2	2.2	2.2	24.7
	KEMBANG	1	1.1	1.1	25.8
	KEMBANG DAN PINANG	1	1.1	1.1	26.9
	KERUPUK	1	1.1	1.1	28.0
	KUE CENIL	2	2.2	2.2	30.1
	LAUK-PAUK	2	2.2	2.2	32.3
	PAKAIAN	1	1.1	1.1	33.3
	PAKAIAN DALAM	1	1.1	1.1	34.4
	PERALATAN RUMAH TANG	3	3.2	3.2	37.6
	PISANG	3	3.2	3.2	40.9
	PLASTIK	2	2.2	2.2	43.0
	REMPAH-REMPAH	9	9.7	9.7	52.7
	SANDAL	1	1.1	1.1	53.8
	SAYUR-SAYURAN	14	15.1	15.1	68.8
	SAYUR KANGKUNG	1	1.1	1.1	69.9
	SAYUR SINGKONG	1	1.1	1.1	71.0
	SEBAKO	8	8.6	8.6	79.6
	SEPATU	1	1.1	1.1	80.6
	SEPATU DAN SANDAL	4	4.3	4.3	84.9
	SINGKONG	1	1.1	1.1	86.0
	TAHU	1	1.1	1.1	87.1
	TAHU DAN TEMPE	3	3.2	3.2	90.3
	TAHU PETIS	1	1.1	1.1	91.4
	TAPE	2	2.2	2.2	93.5
	TELUR ASIN	1	1.1	1.1	94.6
	TOMAT	1	1.1	1.1	95.7
	TOMAT DAN CABAI	1	1.1	1.1	96.8
	UMBI-UMBIAN	1	1.1	1.1	97.8
	WARUNG KOPI	1	1.1	1.1	98.9
	WARUNG MAKAN	1	1.1	1.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Lampiran 4

Surat Rekomendasi Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/237.07.P/35.73.406/2018

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Kajur Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Dan Bisnis Univ. Brawijaya No. 0991/UN10.F02. 12/PN/2018 Tgl 27 Juli 2018 Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : CLARA JOICE MARSELA TANDIDATU. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 125020106111001.
- c. Judul Penelitian : Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, Dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di:
- Dinas Perdagangan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d Agustus 2018*.

Malang, 27 Juli 2018

An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,



HERU MULYONO, SIP., MT.
 Pembina
 NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr.  Kajur Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi
Dan Bisnis Univ. Brawijaya;
- Yang bersangkutan.



Lampiran 5
 Dokumentasi Penelitian



Peneliti sedang mewawancarai salah satu pedagang sembako di bagian dalam Pasar Tradisional Blimbing



Peneliti sedang mewawancarai salah satu pedagang buah di bagian depan Pasar Tradisional Blimbing